



**IMPLEMENTASI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI
MI YAKTI MANGUNREJO KABUPATEN
MAGELANG PASCA PANDEMI TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan
Agama Islam

Oleh :

Sri Kustiyan

NIM. 19.61.0057

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Kustiyani

NIM : 19.61.0057

Jenjang : Sarjana (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 17 Maret 2023

Yang meneliti



Sri Kustiyaani

Sri Kustiyaani

NIM.: 19.61.0057

NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 17 Maret 2023

Lamp : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Sri Kustiyani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Sri Kustiyani
NIM : 19.61.0057
Judul Skripsi : Implementasi Program *Full Day School* Di MI YAKTI
Mangunrejo Kabupaten Magelang Pasca Pandemi Tahun 2022

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan.
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Matori, M.Pd.

NIDN. 0613016606

Pembimbing II



Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0629128702

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Program *Full Day School* Di MI YAKTI Mungunrejo Kabupaten Magelang Pasca Pandemi Tahun 2022

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Sri Kustiyani

NIM. 19.61.0057

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 08 April 2023

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

Dr. H. Matori, M.Pd.

NIDN. 0613016606

Pembimbing II

Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0629128702

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.

NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0629128702

Penguji I

Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN. 0626018507

Penguji II

Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.

NIDN. 0604028101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.

NIDN. 0606077004

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوا

Artinya:

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (QS. Surat At Taubah: 122, Indina, <https://apps.detik.com/detik/>, 09/04/23)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT. karena taburan cinta dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkan dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Allah berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:

1. Kedua orang tua, Bapak Nurhadi dan Ibu So'imah yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga dan tiada mungkin dapat kubalas. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia, karena kusadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Terima kasih Ibu... Terima kasih Ayah...
2. Semua Saudara yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan do'a perjuangan dan semangat untuk keberhasilan ini.
3. Seluruh pihak MI YAKTI Mangunrejo, Bapak Kepala Madrasah, Bapak Ibu guru, karyawan serta seluruh warga madrasah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan.
4. Segenap civitas akademika kampus FAI UNDARIS Ungaran Semarang, staf pengajar, karyawan, yang telah membantu, mengarahkan, mengajari dan menasehati hingga detik ini. Terima kasih untuk semuanya.
5. Sahabat dan teman seperjuangan, Terima kasih untuk bantuan dan kerjasamanya dalam keberhasilan ini.

Tanpa mereka semua apalah artinya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Đađ	Đ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	Ẓ	Za (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘ _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	E
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	_’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عَّ دة	Ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliyā’
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

B. Vokal Pendek

ِ	Kasrah	Ditulis	i
َ	Fathah	Ditulis	a
ُ	Dammah	Ditulis	u

C. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya’ mati	ditulis	ā
يَسْعَى	ditulis	Yas’ā
kasrah + ya’ mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فُرُوضٌ	ditulis	furūḍ

D. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati	ditulis	Āi
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ	ditulis	Qaulun

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Implementasi Program *Full day school* Di MI YAKTI Mangunrejo Kabupaten Magelang Pasca Pandemi Tahun 2022”.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang berjasa didalamnya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan dengan kerendahan hati dan rasa hormat mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati. S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran, yang telah berperan penting dalam mengembangkan kampus UNDARIS menjadi lebih baik.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, yang telah menyenggarakan program penelitian skripsi ini.
3. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan sekaligus Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan sampai selesai perkuliahan.
4. Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kaprodi FAI UNDARIS sekaligus sebagai Dosen Pembimbing, yang telah memberikan berbagai kebijakan dibidang program Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. H. Matori, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

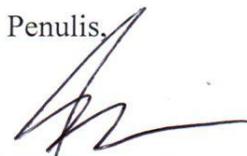
6. Segenap civitas akademika kampus FAI UNDARIS Ungaran Semarang, staf pengajar, karyawan yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan hingga detik ini.
7. Seluruh warga MI YAKTI Mangunrejo yang telah membantu dalam mengumpulkan data demi penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua yang senantiasa mendukung dan mendoakan kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Sahabat dan teman seperjuangan mahasiswa FAI UNDARIS Ungaran Semarang, dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat mendoakan mereka yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan skripsi ini semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat-Nya. Penulis sendiri menyadari kekurangan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran untuk bahan perbaikan di masa akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Ungaran, 17 Maret 2023

Penulis,



Sri Kustiyani

NIM. 19.61.0057

ABSTRAK

SRI KUSTIYANI. Implementasi Program Full day school Di MI YAKTI Mangunrejo Kabupaten Magelang Pasca Pandemi Tahun 2022. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023.

Tujuan pendidikan untuk membekali kehidupan di masa yang akan datang, dengan nilai dan norma-norma sebagai pondasi kehidupan bermasyarakat. Mendidik bukan sekedar memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap anak, akan tetapi lebih dari itu. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui implementasi program full day school di MI YAKTI Mangunrejo kabupaten Magelang pasca pandemi tahun 2022; (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program full day school di MI YAKTI Mangunrejo kabupaten Magelang pasca pandemi tahun 2022; (3) Untuk mengetahui solusi hambatan dalam implementasi program full day school di MI YAKTI Mangunrejo kabupaten Magelang pasca pandemi tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program full day school di MI YAKTI Mangunrejo. Sumber data berasal dari data primer dan skunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi program full day school di MI YAKTI Mangunrejo kabupaten Magelang pasca pandemi tahun 2022 adalah:(1) Implementasi program full day school di MI YAKTI Mangunrejo dilaksanakan pada pukul 07.15 – 16.00 WIB. (2) Faktor pendukung implementasi program full day school adalah kurikulum, sarana dan prasarana, sumber daya manusia atau guru, dan metode dalam implementasi program full day school. Faktor penghambatnya adalah karakteristik siswa yang berbeda disebabkan berasal dari latar belakang yang berbeda. (3) Solusi untuk hambatan dalam implementasi program full day school adalah kurikulum, tenaga pendidik sesuai bidangnya, sarana prasarana dan kontributif, dan metode yang sesuai.

Kata kunci: Implementasi program, Full day school

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
1. Pengertian Implementasi Program	14

2. <i>Full Day School</i>	16
a. Pengertian <i>Full Day school</i>	16
b. Tujuan <i>Full Day School</i>	16
c. Faktor Pendukung <i>Full Day School</i>	17
d. Kelebihan dan Kekurangan <i>Full Day school</i>	18
BAB III : METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Setting Penelitian	22
C. Sumber Data	22
D. Metode Pengambilan Data.....	23
E. Analisis Data.....	24
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan	57
BAB V : PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Identitas MI YAKTI Mangunrejo	29
Tabel 4.2.	Data Guru Kelas dan Guru mapel	33
Tabel 4.3.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	35
Tabel 4.4.	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Status Kepegawaian.....	35
Tabel 4.5.	Daftar siswa dan Rombongan Belajar MI YAKTI Mangunrejo	36
Tabel 4.6.	Daftar sarana prasarana MI YAKTI Mangunrejo	37

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Hal</i>
Lampiran 1 Pedoman Observasi	86
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi	87
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	88
Lampiran 4 Foto dokumentasi Kegiatan	90
Lampiran 5 Surat Izin penelitian	94
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	95
Lampiran 7 Surat Keterangan Bukti Penelitian	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Laksana, 2019: 8).

Tujuan pendidikan untuk membekali kehidupan di masa yang akan datang, dengan nilai dan norma-norma sebagai pondasi kehidupan bermasyarakat. Mendidik bukan sekedar memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap anak, akan tetapi lebih dari itu. Kita sering beranggapan bahwa kecerdasan dari seorang anak diukur dengan seberapa bagus nilai yang tertulis pada raport. Padahal kognitif adalah sebagian kecil kecerdasan yang dimiliki oleh anak, kita sering mengabaikan kecerdasan-kecerdasan dan potensi lain yang dimiliki oleh anak, diantaranya adalah kecerdasan spiritual (Fitriani dan Yanuart, 2018: 173).

Lemahnya nilai-nilai spiritual dalam diri manusia membuat mereka terlahir menjadi individu yang jauh dari norma-norma agama dan nilai-nilai yang lahir di masyarakat. Selain itu, di era globalisasi saat ini tentu memberikan dampak negatif dan positif, jika kita tidak mampu membentengi diri dengan

nilai-nilai keagamaan yang baik kita akan mudah terseret arus globalisasi (Fitriani dan Yanuarti, 2018: 176).

Di era serba modern ini banyak orang tua yang bekerja (Fadjryana dan Sawitri, 2019: 1). Orang tua tidak bisa menjadi teladan bagi anak, sehingga anak kehilangan figur yang positif untuk menjadi contoh dan berusaha mencari identitas di luar rumah yang tidak bisa dipertanggungjawabkan (Safaria, 2007: 102). Ketika orang tua kehilangan moment dan kehilangan waktu untuk mendidik anaknya sendiri, maka *full day school* hadir menjadi salah satu alternatif dengan berbagai program yang ditawarkan. Program-program ini diharapkan mampu menanamkan nilai spiritual kepada anak (Luqman dan Yusuf, 2019: 106). Dewasa ini mutu pendidikan memang sangat diharapkan oleh orang tua, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Program-program yang ditawarkan di dalam pendidikan *full day school* melalui pembiasaan-pembiasaan dalam membentuk karakter, budi pekerti yang baik, akhlaq yang mulia, serta penanaman nilai-nilai keislaman yang lainnya. *Full day school* adalah sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran islam secara intensif yaitu dengan memberikan waktu tambahan khusus untuk pendalaman agama bagi siswa. Selain pembelajaran agama anak juga mendapatkan pendidikan umum seperti di sekolah biasanya sebagai bentuk antisipasi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, ini merupakan salah satu nilai plus yang dimiliki oleh sekolah berprogram *full day school*.

Full day school salah satu upaya para pemikir dan praktisi pendidikan untuk meniyasati minimnya kontrol orang tua terhadap anak di luar jam-jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan hanya 5 sampai 6 jam perhari bertambah menjadi 8 sampai 9 jam perhari, hal ini dilakukan supaya pengajaran islam yang akan ditanamkan kepada anak lebih intensif.

Salah satu nilai plus dari *full day school* adalah anak mendapatkan pendidikan umum dan pendidikan agama yang layak dan proposional. Dengan adanya pembelajaran agama yang intensif sehingga penanaman dan pengembangan kecerdasan spiritual anak menjadi lebih efisien.

Diantara banyak sekolah yang menerapkan sistem *full day school* adalah Madrasah Ibtidaiyah YAKTI Mangunrejo. Kurikulum yang digunakan saat ini masih kurikulum 2013 yang dalam penerapannya tidak hanya mengembangkan dan menanamkan kognitif siswa saja, akan tetapi juga afektif dan psikomotorik juga. Selain menerapkan kurikulum nasional sekolah juga memiliki program-program sendiri yang menunjang kegiatan madrasah untuk mengembangkan dan menanamkan kecerdasan spiritual anak. diantara kegiatan tersebut adalah sholat dhuha, sholat berjama'ah, hafalan juz 'amma, ziarah kubur, mengaji dengan metode Qiroati dan lain sebagainya.

Akan tetapi pandemi covid-19 telah menjadi bencana bagi dunia selama kurang lebih dua tahun. Hal ini membuat seluruh dunia terus mengupayakan untuk dapat beradaptasi dengan keadaan. Menciptakan banyak peraturan serta mekanisme untuk memutus rantai penyebaran covid-19 sebagai bentuk upaya menormalisasi kondisi Negara agar tetap stabil.

Pandemi ini berpengaruh terhadap banyak sektor, salah satunya terhadap sektor pendidikan di Indonesia. Pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Tentu hal ini menjadi sebuah permasalahan yang sangat urgent sehingga harus segera dicari penanganan untuk mengatasinya (Asmuni, 2020: 281).

Dalam kondisi pandemi, ketika kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dapat diidentifikasi bahwa guru lebih diarahkan untuk mengelola proses pembelajaran. Padahal, yang lebih utama dalam menjalankan tugas dan fungsinya, guru memiliki tugas utama mendidik. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) hanya lebih memungkinkan untuk menitikberatkan terjadinya proses pembelajaran. Dampaknya, yang terjadi hanya proses transfer pengetahuan melalui berbagai akses yang dikembangkan guru, khususnya melalui media digital dan buku teks (Asmuni, 2020: 281).

Kondisi ini mengakibatkan semua pihak tidak ada yang dapat menjamin bahwa siswa mendapatkan penguatan pendidikan karakter, baik dari kedua orang tua maupun dari anggota keluarga lainnya. Jaminan didapatkannya penguatan karakter juga tidak dapat dilakukan oleh anggota masyarakat. Pada saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) sebelumnya di masa kondisi normal, pembiasaan yang menekankan pendidikan karakter, seperti senyum, sapa, salam, sopan, dan santun selalu dikuatkan. Saat ini, semua peserta didik hadir di sekolah langsung berjalan bahkan berlari tanpa menghiraukan guru, teman, atau warga sekolah lainnya (kompasiana.com, diakses 16 Januari 2023:02.05).

Pembiasaan kegiatan peribadatan sesuai keimanan juga menunjukkan kemunduran. Pembiasaan sholat sunnah dan wajib secara berjamaah harus dimulai dari awal kembali. Hal lain yang menunjukkan pelemahan karakter antara lain, semangat belajar menurun, perhatian kepada pembelajaran yang dikembangkan guru menjadi rendah, atensi kepada gawai meningkat untuk kepentingan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan menurun tajam (Asmuni, 2020: 282).

Melemahnya karakter peserta didik selama PJJ-BDR di era pandemi tersebut sangat dipengaruhi situasi dan kondisi, baik yang ada di keluarga maupun yang ada di masyarakat. Terlebih, selama PJJ dalam kondisi pandemi, banyak orang tua yang harus lebih meningkatkan intensitas kerja dan usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Kesibukan orang tua yang harus bekerja melampaui biasanya, khususnya di waktu-waktu pembelajaran daring dilakukan, membuat pengawasan, pendampingan, dan pembimbingan penguatan karakter peserta didik sulit dilakukan. Idealnya, selama BDR orang tua dapat mengawasi langsung apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka. Namun demikian, kesibukan bekerja pada waktu bersamaan proses berlangsungnya PJJ daring membuat orang tua tidak memiliki kesempatan untuk melakukan tugas tersebut (Asmuni, 2020: 282).

Perkembangan kasus covid-19 berangsur seiring membaik, hal ini berpengaruh terhadap kebijakan sistem pembelajaran. Pada Juli 2021, Mendikbud Nadiem Makarim menegaskan semua sekolah harus sudah membuka pembelajaran tatap muka. Pendidikan tatap muka harus mengikuti

Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi COVID-19 yang dikeluarkan Kemendikbudristek dan Kemenag. Panduan tersebut di antaranya memuat protokol kesehatan yang perlu dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung, seperti melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan. Terkait permasalahannya yang dialami peserta didik selama pandemi covid-19 yang berdampak pada proses pembelajaran selanjutnya akankah dibiarkan begitu saja. Dari hal ini diperlukan sebuah strategi pada era pasca pandemi yang bisa menangani keresahan peserta didik. Selain penerapan sistem protokol kesehatan yang sesuai diperlukan juga mekanisme pembelajaran demi tercapainya pemahaman peserta didik akibat kurangnya pemahaman dikala pembelajaran daring. Selain itu juga diperlukan sistem transisi dari perkuliahan daring menuju kuliah tatap muka. Hal ini dilakukan untuk mengadaptasi peserta didik yang selama ini masih bergantung dengan pembelajaran secara daring (Widianingsih, 2021: 1).

Pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk melakukan pemulihan pembelajaran di masa pandemi. Mempertimbangkan pergerakan kasus Covid-19 yang mulai terkendali, pemerintah terus memperbarui dan melakukan penyesuaian kebijakan dalam upaya mengoptimalkan pemulihan layanan pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) memiliki berbagai pilihan dalam upaya pemulihan pembelajaran. Salah satunya dengan mendorong partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 persen yang

aman dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan SKB 4 menteri yang sudah diterbitkan (kompasiana, diakses 16 Januari2023:02.05).

Berdasarkan survey yang peneliti lakukan pada bulan November 2022 di MI YAKTI Mangunrejo merupakan salah satu madrasah yang menerapkan program *full day school* sejak tahun 2016. Akan tetapi fakum selama kurang lebih 2 tahun karena pandemi Covid-19 yang melanda dan pembelajaran pun dilaksanakan secara daring. Kemudian setelah pemerintah mengizinkan pembelajaran secara tatap muka (PTM) yakni di tahun 2022, MI YAKTI Mangunrejo langsung menerapkan program *Full day school* kembali, yang bertujuan untuk memenuhi permintaan orang tua siswa yang notabene bekerja, tetapi tujuan utama sekolah melaksanakan *full day school* yaitu sekolah ingin memfasilitasi anak-anak yang memiliki pendidikan yang terbimbing dan terarah dengan bimbingan tenaga pendidik yang profesional, dimana jam belajar dimulai pukul 07.15 sampai dengan 16.00 WIB.

Program *full day school* diharapkan mampu mengkondisikan mayoritas kegiatan siswa dengan aktifitas belajar yang lebih menyenangkan di sekolah. Selain mendapat materi pembelajaran lewat kegiatan belajar mengajar, siswa juga memperoleh pembimbingan dan pembinaan bukan hanya dalam segi intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional, tetapi sekolah juga membina seluruh aspek kecerdasan. Dengan kondisi sebagaimana di atas, mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Program *Full day School* di MI YAKTI Mangunrejo Kabupaten Magelang Pasca Pandemi tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo kabupaten Magelang pasca pandemi tahun 2022?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo kabupaten Magelang pasca pandemi tahun 2022?
3. Apakah ada solusi untuk hambatan dalam implementasi program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo kabupaten Magelang pasca pandemi tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo kabupaten Magelang pasca pandemi tahun 2022.
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat implementasi program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo kabupaten Magelang pasca pandemic tahun 2022.
3. Untuk mengetahui solusi hambatan dalam implementasi program full day school di MI YAKTI Mangunrejo kabupaten Magelang pasca pandemic tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dengan tema dan judul yang serupa.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini berguna bagi warga sekolah dan teknisi pendidikan lainnya yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, akan memberikan motivasi peserta didik untuk belajar.
- b. Bagi guru, sebagai bahan acuan untuk meningkatkan keterlibatan guru untuk selalu berinovasi, memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada siswa untuk membangun kecerdasan interpersonal yang dapat di terapkan dalam lingkungan sekolah, rumah maupun lingkungan sosialnya.
- c. Bagi sekolah, sekolah diharapkan mampu memberikan dukungan yang positif terhadap sistem yang diterapkan dan senantiasa mengevaluasi setiap programnya sebagai sarana terciptanya program *full day school* di sekolah.
- d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pendidikan, khususnya mengenai program *full day school* dan kecerdasan interpersonal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dan pengolahan data yang dilakukan peneliti-peneliti tersebut adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Nurhasanah (2018: 1-90) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah IAIN Palangkaraya dengan judul “Pelaksanaan *Full Day School* Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangkaraya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *full day school* dalam pembelajaran PAI di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangkaraya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permasalahan ini adanya tuntutan dari pemerintah terhadap tiap lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya dengan menawarkan keunggulan-keunggulan dari masing-masing lembaga. pelaksanaan *full day school* dalam pembelajaran PAI di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangkaraya adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 - 15.00 WIB, sehingga

sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.

Persamaan penelitian Andri Sumarwan dengan penelitian peneliti adalah variabel bebas yang mana sistem pembelajaran *full day school*. Sedangkan perbedaannya adalah pada tempat dan pelaksanaan penelitian yang berbeda,

2. Skripsi Popi Nopita Sari (2018: 1-73) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul “Pengaruh Implementasi *Full day school* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Pondok Kubang Bengkulu Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi *full day school* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Pondok Kubang Bengkulu Tengah. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (hubungan) yang menggunakan angket sebagai sumber data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *full day school* perlu memenuhi standar sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran disekolah akan tetapi tidak semua sekolah memenuhi standar tersebut.

Persamaan penelitian Ella Rafita dengan penelitian peneliti adalah variabel bebas yang mana sistem pembelajaran *full day school*. Adapun perbedaan

dalam penelitian adalah terletak pada jenis penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian.

3. Tesis Khirun Naimah (2019: 1-200) mahasiswa program pascasarjana magister pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Sistem Full Day School Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang“. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem *full day school*, serta melihat bagaimana sistem *full day school* mengembangkan keterampilan sosial anak, dan implikasi pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* ada beberapa yang dikembangkan, yaitu program religi, *life skill*, literasi, program pembelajaran *outdoor* dan kontekstual, program duta karakter, kemuslimahan, dan ekstrakurikuler. Adapun implikasinya terhadap siswa adalah, meningkatkan religiulitas siswa, kemandirin siswa, bersih dan rapi, ramah, sopan, jujur, dan meningkatnya jiwa sosial anak.

Persamaan penelitian Khirun Naimah dengan penelitian peneliti adalah variabel bebas yang mana sistem pembelajaran *full day school*. Perbedaan pada penelitiannya adalah terletak pada tempat, waktu pelaksanaan dan jenis ilmiah penelitiannya.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi Program

Implementasi merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan biasanya dilakukan setelah perencanaan selesai. implementasi adalah sesuatu yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar suatu aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana guna untuk mencapai sebuah tujuan (Usman, 2002: 70).

Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 189-191) mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga menapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan (Mulyadi, 2015: 12). Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi berarti tindakan, aktivitas, adanya aksi, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme berarti bahwa implementasi bukan hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang sudah direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Secara umum program adalah rencana. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan (<https://kbbi.web.id/program>, diakses tanggal 5 Januari 2023, pukul 03.50).

Program adalah sebuah interpretasi dari sebuah kebijakan, yang dibuat untuk memperbaiki permasalahan yang sedang berkembang. Program harus ada dalam mengimplementasikan suatu kebijakan agar hal tersebut dapat berjalan sistematis dan sesuai dengan tujuan dari program tersebut. Program merupakan unsur pertama yang harus ada dari tercapainya kegiatan implementasi. Unsur kedua yang harus dipenuhi dalam proses implementasi program yaitu adanya sasaran objek dari program yang dijalankan dan adanya perubahan dalam kehidupannya. Dalam melaksanakan program dibutuhkan penyusunan program-program terlebih dahulu, untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Hal ini dilakukan supaya kegiatan yang diprogramkan benar-benar realistis dan dapat dilaksanakan. Kegiatan yang diprogramkan juga berbobot, karena memiliki kontribusi yang jelas bagi pencapaian target dan tujuan (Imron, 2011: 26).

2. *Full Day School*

a. Pengertian *Full Day School*

Full day school merupakan sekolah sepanjang hari, atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan

durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan pendalaman materi (Baharuddin, 2009: 223).

b. Tujuan *Full day School*

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak (Baharuddin, 2010: 229-230). Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. *Full day school* selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan, yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional.

Menurut Soapatty dan Suyanto (2014: 719), tujuan pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya aktivitas orang tua yang berakibat pada kurangnya perhatian untuk anak terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak sepulang sekolah.

2. Kemajuan IPTEK yang begitu cepat, sehingga apabila tidak dicermati, akan membawa dampak negatif, terutama dari teknologi komunikasi.
3. Upaya untuk meningkatkan efisiensi waktu.
4. Perubahan sosial-budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir masyarakat

c. Faktor Pendukung *Full Day School*

Terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan *full day school* di sekolah (Baharudin, 2009: 229-230), yaitu:

1) Kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah karena kurikulum merupakan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2) Manajemen Pendidikan

Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana prasarana yang memadai akan memberikan dampak yang positif bagi anak dalam belajar.

4) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia dalam pendidikan adalah guru, guru harus mempunyai kualifikasi sebagai tenaga pendidik karena akan mempengaruhi tingkat mutu pendidikan. Selain itu siswa merupakan suatu komponen penting dalam sistem pendidikan, yang kemudian di proses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Di samping itu keberadaan staff/karyawan dan dana yang memadai juga akan mempengaruhi mutu pendidikan yang ada di madrasah.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Full Day School*

1) Kelebihan *full day school*

Kelebihan atau keunggulan dari *full day school* (Baharuddin, 2009: 229-230) adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lama.
- b) Anak didik oleh tenaga kependidikan yang terlatih dan profesional.

- c) Anak didik oleh tenaga kependidikan yang terlatih dan profesional.
- d) Siswa mendapat pelajaran dan bimbingan ibadah praktis.

2) Kekurangan *full day school*

Adapun kekurangan atau kelemahan *full day school* (Hasan, 2006: 114-115) antara lain:

- a) Sistem *full day school* seringkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan.
- b) Program *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal. Sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa

hal demikian, program *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekadar rutinitas yang tanpa makna.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul implementasi program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo Kabupaten Magelang pasca pandemi, ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data yang dihasilkan adalah berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari hasil wawancara, catatan di lapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, gambar ataupun dokumen, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Bagong dan Sutinah, 2006: 173). Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berusaha untuk menjelaskan secara rinci dan apa adanya terkait dengan implementasi program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo kabupaten Magelang pasca pandemi tahun 2022.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tentang bagaimana implementasi program *full day school* pasca pandemi di MI YAKTI Mangunrejo. Peneliti akan berusaha mendeskripsikan secara jelas dan rinci terkait dengan implementasi program *full day school*, apa saja programnya, bagaimana menjalankan programnya, bagaimana cara mengembangkan, apa saja kendala yang dihadapi, dan bagaimana implikasinya terhadap siswa di MI YAKTI Mangunrejo.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI YAKTI Mangunrejo, yang beralamat di Dusun Pangkat, Desa Mangunrejo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada 05 Desember 2022 s/d 11 Maret 2023 dari tahap observasi hingga dilaksanakan tindakan.

C. Sumber Data

Setiap penelitian akan memerlukan sumber data, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Afifudin dan Saebani, 2009: 117). Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal, secara umum dalam penelitian dikenal ada dua jenis data, yaitu data sekunder dan data primer.

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang digali dan diperoleh dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif atau data kuantitatif (Zuhairi, 2016: 23). Dalam penelitian ini data primer terkait proses pelaksanaan *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo dan implementasinya. Subyek penelitiannya adalah beberapa orang yang mempunyai hubungan dengan penelitin peneliti lakukan, meliputi:

- a. Kepala Sekolah MI YAKTI Mangunrejo
- b. Dewan Guru MI YAKTI Mangunrejo
- c. Siswa-siswi MI YAKTI Mangunrejo
- d. Wali siswa MI YAKTI Mangunrejo

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (Tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), fotofoto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Zuhairi, 2016: 23). Jenis data ini sering juga disebut data eksternal. Dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan MI YAKTI Mangunrejo kabupaten Magelang.

D. Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara. Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik (Gunawan, 2014: 160).

Dengan wawancara ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan. Pewawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *full day school* di MI YAKTI Maangunrejo.

2. Observasi

Dalam pelaksanaannya digunakan teknik pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data. Dimana peneliti mengadakan pengamatan yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2008: 145).

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan tentang implementasi program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai pendukung. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sehingga menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2010: 221).

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah seperti data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, kurikulum sekolah, data sarana prasarana serta proses pelaksanaan pembelajaran *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo.

E. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit kemudian disusun dalam pola data yang penting, setelah itu disimpulkan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penyusun menggunakan metode analisis deskriptif. Deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan data,

maksudnya menggambarkan data yang ada untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan (Subagyo, 2004: 80).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MI YAKTI Mangunrejo

a. Sejarah

MI YAKTI Mangunrejo merupakan suatu unit pendidikan dasar di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang berdiri pada tahun 1958. Awal mula berdirinya MI YAKTI Mangunrejo dilatarbelakangi oleh dorongan semangat dari beberapa pihak tokoh agama dan tokoh masyarakat di dusun Pangkat Mangunrejo dalam upaya mencerdaskan bangsa/masyarakat, maka timbullah suatu pemikiran untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Islam. Setelah melalui pengkajian, pendekatan dan proses musyawarah, maka sepakatlah untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah YAKTI Mangunrejo yang terletak di Dusun Pangkat Desa Mangunrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

Pada awal pembangunan, dibangun 3 lokal untuk ruang kantor dan ruang belajar. Pada tahun 1978 mulai membuka pendaftaran penerimaan siswa baru dengan diresmikan oleh ketua yayasan. Berawal dari siswa yang hanya berjumlah 15 orang (8 siswa dan 7 siswi) satu kelas yakni kelas 1 (Sumber: hasil wawancara dengan Komite/keluarga wakaf, 28 Januari 2023, pukul 13.15 WIB).

MI YAKTI Mangunrejo merupakan salah satu madrasah tingkat dasar tertua di kecamatan Tegalrejo. Sehingga dikatakan baru mulai berdiri saja banyak sekali peminatnya. Dan dengan cepat mengalami perkembangan dari tahun ke tahunnya. Tidak hanya anak desa sekitarnya saja yang bersekolah di madrasah tersebut. Akan tetapi dari berbagai desa atau kelurahan lain.

Seiring dengan berjalannya waktu, mulai berdiri sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah lain di masing-masing kelurahan. Sehingga anak-anak bersekolah dianjurkan di kelurahannya masing-masing. Sementara dalam satu kelurahan ada dua sekolah tingkat dasar, yakni SD dan MI. Dan tidak menutup kemungkinan, anak bersekolah sesuai dengan keinginan orang tua. Ada yang sekolah di SD dan MI.

MI YAKTI Mangunrejo sempat mengalami kemunduran, yakni dengan semakin berkurangnya siswa, karena persaingan yang semakin ketat. Bahkan di tahun terakhir sebelum mulai program *full dy school* (FDS) jumlah siswa hanya mencapai 35 siswa. Dan terancam pencabutan izin operasional madrasah oleh kemendikbud dan Kemenag karena dengan jumlah siswa yang minim.

Para pendidik atau guru berupaya bagaimana agar madrasah tidak di cabut izin operasionalnya dan tetap bisa berlanjut seperti sekolah-sekolah lain. Berbagai macam metode dan strategi dilakukan untuk menarik minat dari masyarakat agar menyekolahkan anaknya ke

MI YAKTI Mangunrejo. Salah satu alasan kenapa minat masyarakat berkurang untuk menyekolahkan anaknya di MI YAKTI Mangunrejo adalah karena adanya pembayaran SPP. Sedangkan di sekolah negeri tidak membayar sama sekali.

Berbagai upaya dan promosi telah dilakukan oleh guru agar siswa di madrasah bisa bertambah. Bahkan dengan cara jemput bola yakni mendatangi rumah ke rumah (*Door to door*). Bersamaan dengan itu, pemerintah mencanangkan program *full day school*, dan beberapa berinisiatif untuk menerapkannya di MI YAKTI Mangunrejo program tersebut. Meskipun ada beberapa guru yang tidak setuju karena berbagai pertimbangan. Akan tetapi karena Kepala Madrasah menyetujui dan di dukung oleh Komite, maka diterapkannya program *full day school* tersebut di madrasah.

Tidak cukup mudah dalam menerapkan program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo karena menguras waktu dan harus punya ide-ide yang mendukung juga biaya yang tidak sedikit. Tapi karena tekad sudah bulat dari para dewan guru, maka dilaksanakan penerapan program itu. Meskipun belum banyak pemintnya, tapi ada beberapa wali murid yang mulai tertarik untuk menyekolahkan anaknya di MI YAKTI Mangunrejo. Dan terbukti semakin banyak masyarakat yang mulai mempercayai MI YAKTI Mangunrejo sebagai tempat pendidikan untuk anak-anaknya. Terlebih dalam program *full*

day school ini ada program mengaji. Dan sejak itulah madrasah bangkit lagi.

Setelah MI YAKTI Mangunrejo menerapkan program *full day school* (FDS), siswa semakin bertambah dari setiap tahunnya. Saat ini telah memiliki 9 kelas dengan setiap kelas memiliki 1 tenaga pendidik yang bertanggung jawab. Jumlah siswa lebih dari 100 siswa, yaitu 180 yang terdiri dari 108 siswa dan 72 siswi yang terbagi menjadi 9 rombel, yaitu:

1. Kelas I menjadi 2 rombel, I A dan I B
2. Kelas II menjadi 2 rombel, II A dan II B
3. Kelas III menjadi 1 rombel
4. Kelas IV menjadi 2 rombel, IV A dan IV B
5. Kelas V menjadi 1 rombel
6. Kelas VI menjadi 1 rombel

(Sumber: hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, 23 Januari 2023, pukul 09.30 WIB.)

b. Identitas Madrasah

Identitas merupakan hal yang digunakan untuk menggambarkan data diri seseorang maupun data suatu instansi/perusahaan. Dengan adanya identitas maka dapat mempermudah mengenali suatu hal yang perlu di ketahui. Berikut adalah tabel data mengenai identitas MI YAKTI Mangunrejo.

Tabel 4. 1. Identitas Madrasah

Nama Sekolah	MI YAKTI Mangunrejo
NPSN	60711385
NSM	111233080134
Jenjang Pendidikan	MI
Status Pendidikan	Swasta
Terakreditasi	B
Telp. Sekolah	–
Email	miyaktimangunrejo@gmail.com
Nama Kepala Sekolah	Achmad Khasan Tolabi, S.Pd.I.
No. HP	081327616252
Alamat	Pangkat
RT/RW	005/002
Dusun	Pangkat
Kelurahan	Mangunrejo
Kecamatan	Tegalrejo
Kode Pos	56592
Kabupaten	Magelang
SK Pendirian	420/2784/35/2001
Tgl SK Pendirian	2001-03-01
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Izin Operasional	420/2784/35/2001

Tgl SK Izin Operasional	2001-03-01
SK Akreditasi	220/BAP-SM/X/2016
Tgl SK Akreditasi	16-10-2016
Luas Tanah	1960 m ²

(Sumber: Profil MI YAKTI Mangunrejo Tahun 2022)

Berdasarkan tabel identitas madrasah tersebut, MI YAKTI Mangunrejo memiliki keuntungan lokasi yang strategis, meskipun letaknya dipedesaan paling pojok Timur kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang dan agak jauh dari jalan raya. Dikatakan strategis karena terletak diantara perbatasan-perbatasan dengan kecamatan lain, yaitu Kecamatan Pakis dan Grabag, sehingga mudah untuk di akses. Selain itu mudah dicari karena madrasah ini berdampingan dengan Pondok Pesantren yang saat ini banyak santrinya dari luar negeri, yaitu Malaysia.

Selain strategis juga menguntungkan, karena akan semakin mudah informasi-informasi madrasah tersampaikan ke berbagai penjuru, tidak hanya di kecamatan Tegalrejo saja, melainkan bisa menembus ke lain kecamatan. Informasi melalui berbagai media, ada yang hanya dengan *gethok tular* yaitu informasi yang di dapat dari mulut ke mulut. Selain itu informasi MI YAKTI Mangunrejo pun bisa di akses lewat social media.

MI YAKTI Mangunrejo saat ini sudah bisa menembus ke lima kecamatan yang ada di kabupaten Magelang, antara lain Tegalrejo

sendiri, Candimulyo, Pakis, Grabag dan Secang. Bahkan ada yang dari luar Kabupaten, seperti Semarang dan Yogyakarta. Dan mereka para orang tua rela menitipkan anaknya pada saudara atau keluarga demi bisa menyekolahkan anaknya di MI YAKTI Mangunrejo.

c. Visi, Misi dan Tujuan (sumber: Profil MI YAKTI Mangunrejo Tahun 2022)

1. Visi

Terwujudnya individu yang terampil, cerdas, mandiri, berwawasan luas, berakhlak mulia dan professional.

2. Misi

- a) Memberikan bekal pengetahuan agama kepada siswa sesuai dengan akidah ahlu Sunnah waljamaah.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- c) Menyelenggarakan pembelajaran Al-quran dengan metode Qiroati.
- d) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam amal ibadah baik yang wajib maupun Sunnah.
- e) Memberikan keterampilan pengetahuan dasar sebagai modal dasar untuk mengembangkan pengetahuan dan keahlian untuk menyongsong mas depan.
- f) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

- g) Menyelenggarakan tatakelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- h) Menanamkan pentingnya kejujuran untuk mewujudkan generasi anti korupsi.

3. Tujuan

- a) Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh madrasah sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran yang terencana, terukur, dan dapat di capai sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
- c) Menjalankan pendidikan untuk mencapai prestasi akademik dan non akademik yang unggul.
- d) Menyelenggarakan pendidikan dengan sumber daya kependidikan yang mumpuni sesuai dengan standar profesi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- e) Menyelenggarakan pendidikan dengan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan proses penyelenggaraan pendidikan.
- f) Menyelenggarakan pendidikan secara professional, transparan, akuntabel, efektif dan efisien.

- g) Menyelenggarakan pendidikan dengan biaya yang terencana, terukur, transparan dan akuntabel sesuai dengan sumber dana yang dapat diusahakan.
- h) Melaksanakan system penilaian proses dan hasil belajar sesuai dengan pedoman penilaian yang berlaku untuk mencapai hasil yang kredibel dan berintegritas.

d. Struktur Organisasi (sumber: Profil MI YAKTI Mangunrejo Tahun 2022)

Penyelenggara : Yayasan Amal Kesejahteraan Tarbiyah Islam

Ketua Yayasan : Drs. Hanafi

Komite Sekolah : Mursyidul Anam, S.Ag.

Kepala Sekolah : Achmad Khasan Tolabi, S.Pd.I.

Waka Kurikulum : Jannatin Aliyah, S.Pd.

Waka Kesiswaan : Dwi Ernawati, S.Pd.

Waka Sarpras : Amin Khoiruzad

Bendahara : Sri Kustiyani

Bagian TU : Farhan Arif Widodo

Ptgs Kebersihan : Mardiyah

Penjaga Sekolah : Fauzun

Ptgs Snack : Miftakhul Janah

Ptgs Dapur : Nurul Hidayah dan Sulami

Tabel 4. 2. Data Guru kelas dan Guru Mapel

1	Kelas I A	Dwi Ernawati, S.Pd.
---	-----------	---------------------

2	Kelas I B	Amin Khoiruzad
3	Kelas II A	Siti Muzayanah, S.Pd.I.
4	Kelas II B	Sri Baroroh, S.Pd.I.
5	Kelas III	Jannatin Aliyah, S.Pd.
6	Kelas IV A	Nurmala Handayani, S.Pd.
7	Kelas IV B	Nur Janah, S.Pd.I.
8	Kelas V	Sri Kustiyani
9	Kelas VI	Sulastri, S.Pd.
10	Guru Olah Raga	Puji Hartanto, S.Pd.I.
11	Guru B. Arab	Achmad Khasan Tolabi, S.Pd.I.
12	Guru B. Inggris	Nur Wakhid, S.Pd.
13	Guru Ngaji	Sayudi, Istiqomah, Cholis Nafisah, Maesaroh, Husnul Khotimah, Muawanah, Siti Adawiyah, Ulfa Fitriyani
14	Guru Ekstrakurikuler	
	- Pramuka	Lukmatul Ulum dkk
	- Pagar Nusa	Said dkk
	- Tilawah	Umiyah
	- Menari	Cindy
	- Melukis/Kaligrafi	Prawito
	- Rebana	Nurdin dkk

(Sumber: Berkas Sekolah MI YAKTI Mangunrejo Tahun 2022/2023)

Berdasarkan struktur organisasi di MI YAKTI Mangunrejo yang terdiri dari Penyelenggara, Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Sarpras, Bagian TU, Wali Kelas, Guru mapel, dan Pengelola Sekolah. Seluruh bagian tersebut bertanggung jawab atas tugas masing-masing.

e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan/Karyawan

Tabel 4. 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Pendidik	Tendik
1	S1	10	0
2	D3	0	0
3	D2	0	0
4	D1	0	0
5	SMA/Sederajat	2	2
6	SMP/Sederajat dan Pesantren	7	4
Jumlah		19	6

(Sumber: Berkas Sekolah MI YAKTI Mangunrejo Tahun 2022/2023)

Berdasarkan tabel tersebut jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MI YAKTI Mangunrejo dengan jenjang S1 berjumlah 10 orang, SMA/Sederajat berjumlah 4 orang dan SMP/Sederajat berjumlah 7 orang.

Tabel 4. 4. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	L	P	Jumlah
1	PNS	0	0	0
2	Tetap Yayasan	3	8	11
3	Tidak Tetap/ Honor	2	12	14
4	Pendidik Bantu Pusat	0	0	0
5	Pendidik Bantu Daerah	0	0	0
Jumlah		5	20	25

(Sumber: Berkas Madrasah Tahun 2022/2023)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa belum ada pendidik yang berstatus PNS. Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berstatus Pegawai Tetap Yayasan berjumlah 11 orang. Sedangkan Pegawai Tidak Tetap/ Honor berjumlah 14 orang. Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI YAKTI Mangunrejo tidak ada yang berstatus PNS karena Madrasah ini adalah sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Amal Kesejahteraan Tarbiyah Islam (YAKTI).

f. Data Siswa

Tabel 4. 5. Jumlah Siswa dan Rombel MI YAKTI Mngunrejo

No.	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	1	50	2 Rombel
2	2	44	2 Rombel
3	3	20	1 Rombel

4	4	36	2 Rombel
5	5	14	1 rombel
6	6	16	1 Rombel
JUMLAH		180	9 Rombel

(Sumber: Data Emis MI YAKTI Mangunrejo Tahun 2022/2023)

Berdasarkan table tersebut jumlah siswa MI YAKTI Mangunrejo pada tahun 2022/2023 berjumlah 180 siswa. Tiap kelas ada yang terbagi menjadi dua rombongan belajar dan ada yang hanya ada satu rombongan belajar. Dengan jumlah siswa laki-laki 108 siswa dan jumlah siswa perempuan 72 siswi.

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Adapun sarana dan prasarana di MI YAKTI Mangunrejo adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6. Data Sarana dan Prasarana

Nama Ruang	Ukuran (m)	Kondisi fisik Ruang
Kelas I A	150 m ²	Baik
Kelas I B	150 m ²	Baik
Kelas II A	170 m ²	Baik
Kelas II B	150 m ²	Baik
Kelas III	150 m ²	Baik
Kelas IV A	150 m ²	Baik
Kelas IV B	150 m ²	Baik

Kelas V	150 m ²	Baik
Kelas VI	150 m ²	Baik
Ruang Kepala Madrasah	8 m ²	Baik
Kantor Guru	36 m ²	Baik
Ruang Tata Usaha	-	-
Ruang UKS	8 m ²	Baik
Dapur	18 m ²	Baik
Gudang	8 m ²	Baik
KM/WC Guru	4 m ²	Baik
KM/WC Siswa	16 m ²	Baik dan rusak
Aula	200 m ²	Baik

(Sumber: Profil MI YAKTI Mangunrejo Tahun 2022)

Berdasarkan pada tabel tersebut sarana dan prasarana yang ada di MI YAKTI Mangunrejo meliputi ruang kelas yang sudah memadai, ruang Kepala Madrasah, ruang UKS, ruang kantor guru, aula, dapur, gudang, kamar mandi dan WC guru dan siswa. Untuk sarana dan prasarana lain seperti perpustakaan, ruang TU, laboratorium belum ada. Dan sedang diusahakan, untuk mendukung keberlangsungan penerapan program *full day school*.

4. Implementasi Program *Full Day school* di MI YAKTI Mangunrejo
 - a. Implementasi program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo

Program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo sudah ada sejak 2016, tepat setelah dicanangkannya program tersebut oleh

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yaitu Muhadjir Effendy. Implementasi program *full day school* ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya Tarik dan minat masyarakat sekitar terhadap MI YAKTI Mangunrejo, agar bisa berkembang sesuai dengan harapan para pendidik. Selain itu, untuk memenuhi keinginan dari para orang tua siswa.

Dengan adanya program *full day school* tersebut, dari tahun ke tahun siswanya semakin bertambah dan sekolah MI YAKTI Mangunrejo berani bersaing secara sehat dengan sekolah-sekolah dasar yang ada disekitarnya. Bahkan tidak sedikit dari sekolah-sekolah atau madrasah lain yang mulai menerapkan program *full day school*.

Penerapan program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo berjalan kurang lebih 4 tahun, dan sedang mengalami perkembangan. Tepat tahun 2019 Indonesia di landa wabah pandemi Covid-19, yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah se-Indonesia, termasuk di MI YAKTI Mangunrejo. Proses pembelajaran yang semula dilaksanakan secara langsung, kemudian menjadi daring atau secara online.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring, tentu saja akan menghambat seorang guru untuk menjalankan tugas dan fungsinya yaitu mendidik. Para pendidik di MI YAKTI Mangunrejo pun hanya bisa mentransfer ilmu pengetahuan saja melalui media digital.

Kondisi seperti ini tentu saja menghambat siswa MI YAKTI Mangunrejo mendapatkan pendidikan penguatan karakter. Menurunnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Hilangnya pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), pembiasaan dalam peribadatan, seperti sholat berjamaah, sholat sunah dan lain sebagainya.

Banyak dari wali murid yang menghendaki agar segera di mulai lagi sekolah dengan program *full day school* (FDS). Agar anak-anak tidak kebanyakan main HP ketika di rumah, sehingga lupa belajar. Sementara peraturan dari pemerintah masih melarang untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM).

Tahun 2022, sudah dikeluarkannya kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMB). Sehingga MI YAKTI Mangunrejo juga melakukan PTMB, dengan jadwal masuk bergantian. Sehari daring dan sehari tatap muka. Tepat pada tahun ajaran baru 2022/2023, MI YAKTI Mangunrejo seratus persen melaksanakan pembelajaran tatap muka secara normal dengan tetap mematuhi potokol kesehatan. Meski sudah seratus persen menerapkan PTM secara normal, akan tetapi belum langsung menerapkan program *full day school*.

Memulai pendidikan normal setelah melewati masa pandemi covid 19 selama dua tahun bukan hal yang mudah baik bagi siswa maupun bagi pendidik. Dari sudut pandang siswa di MI YAKTI Mangunrejo saat ini juga masih terlalu santai dan belum memiliki

semangat tinggi untuk memulai pembelajaran normal seperti semula, terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam mengerjakan tugas sekolah maupun dari kehadiran siswa karena terlalu lama nyaman merasakan pembelajaran daring dari rumah.

Melihat fakta yang terjadi, maka MI YAKTI Mangunrejo siap untuk memulai kembali menerapkan dan melaksanakan program *full day school* seperti sebelum pandemic covid-19. Yang mana dalam menerapkan dan melaksanakan program tersebut, maka membutuhkan persiapan yang matang. Mulai dari persiapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kembali.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu tahapan yang sangat penting, karena perencanaan merupakan tahap awal di dalam kegiatan pokok implementasi pendidikan yang di dalamnya berisi tujuan, metode langkah-langkah, siapa yang bertanggung jawab, dan waktu pelaksanaan program. Dengan diketahui isi dari perencanaan, maka jika suatu program diawali dengan perencanaan yang matang maka perencanaan tersebut akan berjalan lancar. Begitu pula dalam mengembalikan nilai spiritual siswa yang mulai menurun, maka melalui program *full day school* yang mengharuskan siswa berada di sekolah selama 8 jam perhari, maka diharapkan siswa memiliki karakter yang saling menghargai, menghormati, gotong-royong serta kepedulian dan kepekaan

terhadap sesama. Karena mengetahui pentingnya perencanaan dalam penyusunan program maka madrasah melakukan perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter spiritual siswa.

Perencanaan yang dilakukan di MI YAKTI Mangunrejo terkait program *full day school* untuk meningkatkan mutu karakter spiritual siswa, dilaksanakan pada awal tahun, akhir semester pada bulan Juli, dan hari Sabtu untuk setiap minggunya. Untuk perencanaan program besar pada awal tahun mereka merencanakan hal-hal yang berkenaan dengan kegiatan piknik, wisuda akbar, *parent meeting*, dan peringatan hari-hari keagamaan. Dan untuk hari sabtu yaitu perencanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari Senin-Kamis dan perkembangan siswa yang berkaitan dengan karakternya. Dalam merencanakan program *full day school* untuk program tahunan melibatkan seluruh komponen yang ada di madrasah yaitu pendidik dan tenaga kependidikan, Komite dan juga wali murid . sedangkan untuk program semester dan mingguan hanya melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan. Dipimpin oleh kepala madrasah terkadang juga oleh komite. Pernyataan ini dikuatkan oleh pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah:

“Perencanaan yang dilakukan itu biasanya dilaksanakan pada awal tahun, akhir semester biasanya bulan Juli, dan hari Sabtu setiap minggunya. Pada awal tahun itu untuk kegiatan atau program besar seperti piknik, wisuda akbar, *parent meeting*,

dan peringatan hari-hari keagamaan yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan melibatkan komite, guru, karyawan, dan wali murid, sedangkan akhir semester bersama pendidik dan tenaga kependidikan, pada hari sabtu tersebut biasanya terkait masalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari senin sampai Kamis. dan juga membahas perkembangan karakter anak bersama dengan pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah.” (Wawancara kepala Madrasah, 4 Februari 2023, pukul 10.30 WIB)

Selaras dengan yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan menambahkan terkait perencanaan *full day school* yang ada di MI YAKTI Mangunrejo dilaksanakan pada awal tahun yang dipimpin oleh Kepala Madrasah:

“Biasanya perencanaan dilaksanakan setiap tahun. Pada awal tahun dengan menyusun RAPBN dan SOP direncanakan dan di diskusikan bersama dan dipimpin oleh kepala madrasah, serta pada hari Sabtu membahas hambatan yang dirasakan oleh guru dalam mendidik siswa serta perkembangan siswa.”

Dalam kegiatan perencanaan tidak terlepas dari adanya proses perencanaan itu sendiri. Proses perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan nilai spiritual yang ada di MI YAKTI Mangunrejo disesuaikan dengan visi dan misi madrasah. Kepala Madrasah memaparkan sebagai berikut:

“Perencanaan yang ada di MI YAKTI Mangunrejo disesuaikan dengan visi misi madrasah yaitu Terwujudnya individu yang terampil, cerdas, mandiri, berwawasan luas, berakhlak mulia dan professional, jadi program *full day school* yang ada di MI ini yang menerapkan karakter spiritual yaitu adanya pembiasaan menghafal juz ‘amma, hafalan asma’ul husna, bersalam-salaman, sholat dhuha, salat dzuhur berjama’ah, jum’at amal dan bersih. Serta ada program makan siang bersama, tidur bersama sehingga di harapkan memiliki jiwa kemandirian, tanggung jawab, dan memiliki rasa solidaritas antar sesama.”

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum terkait kegiatan siswa yang dapat menumbuhkan nilai spiritual:

Menambahkan bahwasanya perencanaan program *full day school* yang ada di madrasah untuk meningkatkan karakter spiritual yaitu menyusun program kepramukaan yang dilaksanakan pada hari Jum'at. Selain itu juga ada ekstra Pagar Nusa dan Calistung untuk anak yang masih kesulitan dalam baca tulis.”

Sehingga kesimpulan dari perencanaan pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter spiritual siswa di MI YAKTI Mangunrejo diawali dengan rapat perencanaan, menentukan tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan karakter spiritual siswa.

Dengan adanya program perencanaan program *full day school* yang ada di MI YAKTI Mangunrejo diharapkan dapat membantu mengembalikan karakter siswa yang mulai hilang Karena mereka hidup pada zaman yang semua dipermudah dengan kemajuan teknologi sehingga mereka asyik dengan dunianya sendiri.

2) Pelaksanaan

Setelah perencanaan yang menghasilkan rencana kerja yang didalamnya terdapat pembagian tanggung jawab. Selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah dilakukan pada tahap awal. Dalam hal ini sebaiknya orang yang diberi tanggung jawab

menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan *job description* masing-masing orang yang diberi tanggung jawab.

Penerapan *full day school* merupakan alternatif solusi dari revolusi pendidikan terhadap permasalahan yang terjadi di dunia saat ini. Seiring dengan dinamika kehidupan yang sangat pesat mengalami perubahan. Kita perlu untuk membentengi diri dengan iman. Peran orang tua dari hari ke hari semakin berkurang, baik itu karena kesibukan mereka atau karena pergaulan anak yang semakin bebas. Oleh karena itu orang tua tidak bisa mendidik anak secara maksimal.

Sementara efek globalisasi yang semakin meluas, krisis moral yang semakin marak terjadi, hal pertama yang harus kita lakukan untuk membentengi diri dengan memperkuat iman. Seperti pada proses pembelajaran di MI YAKTI Mangunrejo yang berbeda dengan sekolah dasar lain. Di MI YAKTI Mngunrejo memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah selaku penanggung jawab:

“MI YAKTI Mangunrejo selain memberikan materi pembelajaran umum, juga memberikan materi keagamaan yang terbagi menjadi beberapa maple seperti Al-Quran hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Ke-NU-an atau Aswaja. Selain itu juga ada tambahan mengaji dengan metode Qiroati. Dengan harapan siswa agar lebih mengenal kepada materi keagamaan, yang kelak akan dijadikan sebagai pondasi dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. (Wawancara kepala Madrasah, 4 Februari 2023, pukul 10.30 WIB)

MI YAKTI Mangunrejo menrepakan program *full day school* dengan tujuan untuk membentuk generasi Islami yang unggul

sebagaimana visi dan misinya. Siswa tidak hanya di didik kecerdasan intelektualnya saja, namun juga dilatih untuk cerdas secara emosional dan spiritual melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan yang positif. Madrasah dengan program *full day school* adalah istilah dari sebuah proses pembelajaran secara penuh, dimana aktifitas belajar anak dilakukan lebih banyak di madrasah dari pada di rumah. Proses belajar mengajar dilakukan dari pagi hingga sore hari.

Penerapan program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo dilaksanakan dari pukul 07.15 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Dengan perincian: pukul 07.15 – 07.30 melaksanakan apel pagi dengan membaca Asmaul Husna dan sholawat Busyro, dilanjutkan dengan *mushafahah* (bersalaman) siswa kepada bapak ibu guru. Pukul 07.30 – 08.00 WIB siswa tadarusan juz 30 yaitu surat-surat pendek sesuai dengan pembagian perkelas, dilanjutkan hafalan-hafalan pelajaran, seperti perkalian pembagian, bilangan akar pangkat, rumus-rumus, mufradzat Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan lain-lain. Pukul 08.00 - 09.30 WIB kegiatan belajar mengajar. Pukul 09.30 – 10.00 WIB siswa istirahat, salah satu kelas melaksanakan sholat Dhuha sesuai dengan jadwal yang telah dijdwalkan oleh Waka Kurikulum. Pukul 10.00 – 12.15 siswa melanjutkan kegiatan belajar mengajar, untuk kelas I dan II hanya samapi jam 11.00 WIB. Pukul 11.00 – 12.15 WIB siswa kelas I dan II tidur siang. Pukul 12.15 – 13.00 WIB siswa istirahat, makan siang, dan sholat Dhuhur. Pukul 13.00 – 15.00 WIB

siswa mengaji Qiroati. Pukul 13.00 – 16.00 WIB siswa istirahat, mandi, sholat Ashar dan pulang dengan di jemput orang tua. Sebagai mana dijelaskan oleh Kepala Madrasah:

“Siswa datang ke madrasah sebelum pukul 07.15 untuk melaksanakan apel pagi, dilanjutkan mushafahah. Siswa masuk kelas, sebelum mulai pelajaran melakukan hafalan-hafalan. Baru pukul 08.00 WIB dimulai pelajaran sesuai jadwal. Pukul 09.30 istirahat dan ada yang melaksanakan sholat dhuha. Kemudian pukul 10.00 masuk kembali untuk kegiatan belajar sampai pukul 12 lebih 15 menit, tapi untuk kelas I dan II hanya sampai pukul 11.00, setelahnya tidur siang. Pukul 12.15 WIB siswa istirahat, makan siang dan sholat Dhuhur. Pukul 13.00 WIB siswa mengaji sampai pukul 15.00. Kemudian pukul 15.00 siswa istirahat, mandi, sholat Ashar baru pulang. Dan wajib dijemput orang tua.”

Dalam pelaksanaan *full day school* banyak sekali metode-metode yang digunakan para pendidiknya, baik untuk pembelajaran diniyah maupun umum. Agar saat KBM berlangsung siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Menjadi guru dalam sekolah yang menerapkan *full day school* dituntut untuk kreatif dalam setiap kegiatan pembelajarannya agar siswa tidak merasa bosan dan dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga maksimal dalam mengikuti proses KBM yang berlangsung. Berikut penjelasan wali kelas IV:

“Siswa sering kali mengeluh capek, bosan dan jadi malas-malasan saat pembelajaran di jam-jam terakhir, apalagi kalau metode mengajar dilakukan secara monoton, seperti ceramah. Sering mereka tidak memperhatikan, akhirnya gurunya ngomong sendiri. Jadi agar mereka tidak jenuh, guru harus bisa menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bisa menghidupkan semangat anak.”

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan setelah pelaksanaan, didalam evaluasi kita melihat bagaimana ketercapaian tujuan yang sudah di rencanakan sebelumnya. Di dalam perencanaan pada tahap awal untuk melihat bagian yang harus diperbaiki dan dilanjutkan. Evaluasi yang dilakukan di MI YAKTI Mangunrejo dilaksanakan pada akhir tahun, rapat akhir semester dan hari Sabtu dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia yang ada di madrasah yaitu tenaga pendidik dan kependidikan serta pengurus yayasan untuk melihat bagaimana perkembangan siswa dan menampung pendapat dan saran dari tenaga pendidik untuk perbaikan selanjutnya karena mereka yang mengetahui bagaimana sikap dan tingkah laku siswa selama di kelas. Dalam proses evaluasi program *full day school* yang ada di MI YAKTI Mangunrejo dengan cara melihat bagaimana catatan setiap minggunya untuk melihat kendala dan keberhasilan berkenaan kegiatan belajar mengajar, indeks delegasi lomba, evaluasi tahun sebelumnya dan dirumuskan program untuk tahun selanjutnya. Untuk proses jalanya rapat yang biasa memimpin yaitu kepala sekolah atau komite.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah MI YAKTI Mangunrejo:

“Biasanya kita mengadakan evaluasi yaitu evaluasi tahunan rapat akhir tahun, rapat per semester dan hari sabtu, melibatkan seluruh sumber daya manusia yang ada di madrasah yaitu tenaga pendidik dan kependidikan serta pengurus yayasan untuk melihat bagaimana catatan setiap minggunya adakah kendala, keberhasilan berkenaan kegiatan belajar mengajar,

indeks delegasi lomba, evaluasi tahun sebelumnya dan dirumuskan program untuk tahun kemudian yang biasanya yang memimpin yaitu kepala sekolah atau yayasan.”

Selaras dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum:

“Evaluasi disini melibatkan orang tua murid dalam kegiatan parent meeting orang tua kita ajak diskusi untuk mengembangkan sekolah kami supaya menjadi lebih baik dalam pengembangan mutu apa saja perlu diperbaiki atau juga kita beri informasi kepada wali murid terkait program yang akan kita jalankan. Untuk pelaksanaan yang tidak menentu biasanya itu kalau madrasah mau ada acara yang melibatkan orang tua.”

Evaluasi yang biasa dilakukan oleh tenaga pendidik biasanya dengan cara memberi teguran secara personal kepada anak apabila anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan norma atau tingkah laku siswa yang kurang sopan terhap teman maupun guru. Sehingga seorang pendidik harus selalu mengingatkan kepada siswa dan mencontohkan sesuatu hal yang baik. Pernyataan di atas dikuatkan dengan wawancara dengan Waka Kesiswaan:

“Yang saya biasa lakukan mengenai evaluasi biasanya melihat bagaimana perilaku anak atau penguasaan materi anak yang ada di kelas, kalau didalam pembelajaran itu biasanya adanya ujian sekolah atau ulangan harian untuk mengetahui efektif atau tidaknya program *full day school* yang sudah diterapkan atau program ini malah menjadikan anak menjadi stress karena banyaknya tuntutan dari sekolah. Disertai pulang nya yang sore. Terkadang kita memberi teguran secara personal kepada anak apabila anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan norma atau tingkah laku siswa yang kurang sopan terhap teman maupun guru.”

Dengan adanya berbagai manfaat yang dirasakan oleh madrasah, wali murid dan siswa. Madrasah menindak lanjuti

program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter siswa yaitu berkomunikasi secara rutin dengan wali murid untuk memberikan sosialisasi agar orang tua di rumah itu tetap mengawasi kegiatan belajar anak, hafalan anak, bagaimana ketekunan salat anak, batasan menonton tv. Supaya tetap terjaga akhlaknya dan menjaga hafalan siswa. Serta di madrasah ada program uji publik yaitu mendatangkan orang tua siswa untuk melihat bagaimana perkembangan hafalan anak.

b. Faktor Pendukung *Full Day School*

Kurikulum yang diterapkan di MI YAKTI Mangunrejo sangat menunjang terlaksananya *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid ke dalam setiap kegiatan pembelajaran, menjadikan siswa tidak sekedar mengetahui materi umum saja, melainkan juga mengetahui nilai-nilai islam yang terkandung di dalam setiap materi pembelajaran yang berlangsung, sehingga mudah diaplikasikan oleh siswa.

Penerapan *full day school* ini dinilai sangat menunjang dalam rangka membentuk akhlak siswa, apalagi dengan penambahan dan penguatan agama, yang materinya berkaitan langsung dengan akhlak. Sehingga siswa akan lebih memahaminya sekaligus terbiasa dan kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasan Waka Kurikulum:

“Program *full day school* di Madrasah ini dalam upaya untuk membentuk akhlak siswa merupakan aplikasi dari kurikulum

integrasi antara Dinas Pendidikan dan Keagamaan, untuk pelajaran diniyah. Melalui integrasi kurikulum dalam bingkai *full day school* ini diharapkan mampu menghasilkan generasi-generasi yang cerdas akan ilmu pengetahuan sekaligus berakhlak yang baik.”

Selain sesuai dengan kurikulum yang diterapkan disekolah, *full day school* cukup menunjang terlaksananya proses pembentukan akhlak siswa juga didukung oleh program dari sekolah ini. Seperti, pendidikan yang dirancang berbasis tauhid Islam, pendidikan karakter anak yang tidak hanya sebatas teori namun aplikatif, membentuk akhlak siswa untuk cinta terhadap sang pencipta melalui pendekatan alam.

Adanya program *full day school* yang diterapkan di MI YAKTI Mangunrejo ini mendapat respon yang positif dari orangtua siswa yang menyekolahkan anaknya di Madrasah ini. Mereka mengungkapkan bahwa perkembangan anak-anak mereka jauh lebih baik dari sebelumnya, terutama dalam hal agama dan akhlaknya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Farihani selaku ibu dari Ananda Himatul Ulya:

“Saya bersyukur anak saya mau bersekolah di MI YAKTI Mangunrejo, dia dengan sendirinya mandiri dalam segala hal. Terutama hal ibadah, tanpa di suruh langsung melaksanakan dengan tertib bahkan terkadang mengingatkan orang tuanya.”

Menurut keterangan dari ibu Farihani ini dapat dikatakan bahwa anak tetap melaksanakan kegiatan ibadah solat lima waktu dengan tepat waktu sebagaimana yang dibiasakan disekolah.

Siswa di MI YAKTI Mangunrejo mengaku merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran sehari penuh di sekolah (*full day school*), menurut mereka disekolah lebih senang dan nyaman karena

banyak teman dan banyak kegiatan yang dapat dilakukan bersama dengan teman-temannya, selain itu karena banyak ilmu yang didapat disekolah. Berikut pengakuan dari beberapa siswa:

1) Ananda Himatul Ulya siswa kelas 5:

“Memang capek, tapi kalau capek ya bilang sama bapak ibu guru, kalau kita mau belajar diluar kelas, atau kadang ustadz/ustadzah kasih nyanyi-nyanyi biar kita ga ngantuk pas lagi belajar atau diperbolehkannya mengambil air wudhu. Kalau udah pulang sampai rumah ya terus istirahat, kadang bantuin ibu buat beresin rumah. Kaya nyapu sama beresin kamar sendiri.”

2) Ananda Muhamad Ibnu Sulaiman siswa kelas 1:

“Enak kok sekolah disini, tidak capek. Meskipun pulangya sampai sore, tapi seneng disekolah. Bisa main, belajar, baca buku, main bola sama teman-teman, terus sepulang sekolah dibelikan jajan sebagai hadiah karena sekolah sampai sore.”

3) Ananda Alvaro gabriel siswa kelas 2:

“Aku malah lebih senang disekolah, karena disekolah banyak temannya. Terus bisa ngaji sama ustadz dan ustadzah. Tidak capek kok, kalo capek kana da jam tidur siang , malah seru karena banyak teman, dapat snack dan makan siang juga dari sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti *full day school* dapat disimpulkan bahwa, peserta didik lebih betah dan senang berada disekolah. Jadi meskipun kegiatan belajar di sekolah sehari penuh, dari pagi hingga sore tidak membuat para siswa merasa bosan atau lelah. Justru mereka merasa lebih senang berada di sekolah. Hal tersebut terjadi karena banyaknya kegiatan sekolah yang menyenangkan bagi siswa, selain banyak teman, para guru juga memberikan bimbingan dengan sepenuh hati, sehingga siswa merasa betah ketika berada disekolah.

Adapun dengan siswa merasa betah disekolah, menjadikan keuntungan bagi sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school*, dengan demikian pelaksanaan akan berjalan dengan optimal.

c. Hambatan Dalam Implementasi Program *Full Day School*

Dalam penerapan program *full day school* tentu setiap sekolah memiliki hambatan tersendiri. Begitu juga dengan penerapan *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo, ada beberapa hambatan yang dialami oleh MI YAKTI Mangunrejo dalam penerapan *full day school* tersebut.

- 1) Karakter peserta didik yang berbeda-beda karena latar belakang keluarga yang berbeda.
- 2) Kurangnya komunikasi antara guru dan wali murid yang mengakibatkan ketidaksamaan persepsi.
- 3) Sarana dan prasarana yang belum memadai untuk keberlangsungan proses pembelajaran.
- 4) Sebagian wali murid keberatan dalam membiayai anaknya karena factor ekonomi.
- 5) Kurang matangnya perencanaan program bulanan.

d. Cara Menanggulangi Hambatan Dalam Penerapan Program *Full Day School*

1) Kurikulum yang Mendukung

Kurikulum merupakan faktor penting yang menjadi bagian dari keberhasilan suatu system pembelajaran. kurikulum yang

diterapkan di MI YAKTI Mangunrejo selain menggunakan keurikulum Depdiknas juga menerapkan kurikulum khas Madrasah yaitu menggunakan kurikulum metode Qiroati, untuk pelajaran diniyah dalam bingkai *full day school*.

“Dengan *full day school* ini mbak, ya Alhamdulillah lebih mudah untuk mengatur kebutuhan sesuai dengan porsinya. Seperti pembelajaran diniyah dengan jam yg lebih lama dibandingkan dengan jadwal yang seperti pada sekolah umum. Dengan integrasi 2 kurikulum ini ya insyaAllah bagus.” (Wawancara dengan Waka Kurikulum, 4 Februari 2023, pukul 11.00 WIB)

Dengan penerapan *full day school* ini, sekolah lebih leluasa untuk memberikan waktu yang sesuai dengan bobot materi yang akan diajarkan. Mengintegrasikan pembelajaran umum dengan nilai-nilai keIslaman akan sangat membantu siswa untuk memahami materi keagamaan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa yang dapat dengan mudah diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari.

2) Sumber Daya Manusia dari Para Pendidik yang Mumpuni

Pendidik atau guru di MI YAKTI Mangunrejo merupakan lulusan dari perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Dimana tenaga kependidikan yang ada memiliki kompetensi sesuai bidangnya masing-masing. Selain itu, terdapat beberapa guru yang berasal dari lulusan pondok pesantren, yang memiliki dedikasi tinggi untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

“untuk kualifikasi tenaga pendidik, ya kami berusaha mencari yang sesuai dengan kebutuhan kami mbak. Karena MI, jadi ya kami mencari yang lulusan sarjana PGSD atau PGMI, yang tentunya mampu untuk bekerja dalam tim. Dan ya tentunya bukan

hanya mampu secara teori saja, akan tetapi betul-betul berdedikasi tinggi untuk mendidik siswa. Dalam artian bukan sekedar mengajar, tapi juga menyayangi, mendidik. Sementara untuk guru ngajinya ya diusahakan yang lulusan pondok pesantren, biar sinkron. Kemudian guru atau ustadz ustadzah yang ikut mengajar disini harus ikut program sahadah atau tashih.” (hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, 4 Februari 2023, pukul 10.30 WIB.)

Pengajar di MI YAKTI Mangunrejo memiliki dedikasi yang tinggi sebagai seorang pengajar. Selain menjadi figure guru, tenaga pendidik di Madrasah ini mampu menjadi figure teman dan orangtua bagi peserta didik. Memiliki ketulusan yang tinggi dalam mengajar.

3) Sarana Prasarana dan Fasilitas yang Kontributif

Sarana dan Prasarana juga menjadi faktor penting bagi sekolah-sekolah yang menerapkan program pembelajaran dalam bingkai *full day school*. MI YAKTI Mangunrejo memiliki ruang kelas yang nyaman dan bersih meskipun tidak begitu luas, kantor yang tidak begitu luas tapi nyaman, dapur yang berada didalam madrasah, sehingga memudahkan guru untuk menyediakan snack dan makan siang untuk siswa. Berikut pernyataan dari salah satu guru pengajar, 4 Februari 2023, pukul 12.00 WIB)

“ya Alhamdulillah, kami memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah untuk membantu keberlangsungan pembelajaran kami di madrasah. Tidak harus mewah, apa yang ada di madrasah dipakai dan dimanfaatkan dengan baik.”

Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru kelas 2 bahwa dengan fasilitas yang telah disediakan disekolah sangat dimanfaatkan untuk membantu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar baik dikelas maupun di luar kelas.

4) Metode yang Sesuai

Adapun metode yang sering digunakan oleh pendidik dalam rangka membentuk akhlak, seperti pengakuan dari salah satu guru kelas 2:

“Banyak kalau metode, hanya saja yang paling penting untuk menanamkan akhlak pada siswa pada usia dasar adalah keteladanan. Dengan memberikan contoh yang baik, kemudian dibiasakan, di bimbing dan dinasehati. Ya mudah-mudahan membantu mereka untuk membentuk akhlakul karimah sejak dini.”

Artinya, selain memberikan teladan yang baik dengan guru juga membiasakan siswa untuk selalu melakukan hal-hal positif untuk membentuk akhlak pada mereka. Dengan harapan, ketika lulus dari sekolah tersebut siswa sudah memiliki bekal tauhid dan akhlak yang baik untuk menghadapi lingkungannya yang lebih luas kedepan.

2. Pembahasan

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada uraian sebelumnya tentang penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya data-data yang didapatkan akan dianalisis dengan beberapa referensi yang terkait. Adapun fokus pada penelitian ini adalah, bagaimana implementasi program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo pasca pandemi.

1. Implementasi program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo pasca pandemi

Setelah ada kesepakatan antara guru dan wali siswa untuk dimulainya penerapan program *full day school* lagi di MI YAKTI Mangunrejo, maka langsung di mulai pada bulan Agustus 2022. Antusias dari siswa dan wali siswa sangat tinggi dalam melaksanakannya. Para siswa langsung betah di madrasah dan merasa senang dengan dimulainya program FDS. Mereka mengaku kangen dengan saat-saat FDS. Dan FDS ini hukumnya wajib mengikuti bagi siswa MI. Kalaupun sakit atau ada kepentingan disarankan untuk izin dari pagi, agar tidak menjadikan kecemburuan siswa yang lain.

Penerapan program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo dilaksanakan dari pukul 07.15 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Dengan perincian: pukul 07.15 – 07.30 melaksanakan apel pagi dengan membaca Asmaul Husna dan sholawat Busyro, dilanjutkan dengan *mushafahah* (bersalaman) siswa kepada bapak ibu guru. Pukul 07.30 – 08.00 WIB siswa tadarusan juz 30 yaitu surat-surat pendek sesuai dengan pembagian perkelas, dilanjutkan hafalan-hafalan pelajaran, seperti perkalian pembagian, bilangan akar pangkat, rumus-rumus, mufradzat Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan lain-lain. Pukul 08.00 - 09.30 WIB kegiatan belajar mengajar. Pukul 09.30 – 10.00 WIB siswa istirahat, salah satu kelas melaksanakan sholat Dhuha sesuai dengan jadwal yang telah dijdwalkan oleh Waka Kurikulum. Pukul 10.00 – 12.15 siswa melanjutkan kegiatan belajar mengajar, untuk kelas I dan II hanya samapi jam 11.00 WIB. Pukul 11.00 – 12.15 WIB siswa kelas I dan II tidur siang. Pukul

12.15 – 13.00 WIB siswa istirahat, makan siang, dan sholat Dhuhur. Pukul 13.00 – 15.00 WIB siswa mengaji Qiroati. Pukul 13.00 – 16.00 WIB siswa istirahat, mandi, sholat Ashar dan pulang dengan di jemput orang tua.

Meskipun pelaksanaan program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo dimulai pukul 07.15 WIB., akan tetapi siswa diharapkan datang 15 menit sebelumnya, yakni datang pada pukul 07.00 WIB. Dengan tujuan agar tidak tergesa-gesa dan lebih rileks. Siswa wajib mengikuti kegiatan mulai dari awal sampai akhir, tanpa terkecuali. Bahkan untuk menghindari kecemburuan dari siswa lain, apabila siswa ada kepentingan, agar izin tidak masuk dari pagi, tidak boleh hanya mengikuti kegiatan pembelajaran di jam formal saja.

Setibanya siswa di madrasah akan disambut bapak ibu guru. Siswa akan bersalaman dengan bapak ibu guru yang berjaga di gerbang masuk. Hal ini adalah sebagai wujud interaksi antara guru terhadap siswanya sebagai bentuk kepedulian guru terhadap siswanya dan kepatuhan siswa terhadap gurunya.

Tepat pada pukul 07.15 WIB. bel berbunyi tanda masuk akan dimulainya kegiatan, yaitu apel pagi dengan berdoa bersama yakni membaca Asma'ul Husna dan sholawat Busryo. Salah satu atau dua siswa memimpin di depan secara bergantian, dengan tujuan untuk melatih keberanian. Untuk memimpin di mulai dari kelas paling besar, yaitu kelas 6 sesuai urutan absen. Setelah selesai, siswa dan guru bermushafahah (salaman) sembari membaca sholawat bersama.

Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran didalam kelas masing-masing. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas, guru dan siswa mengawali dengan berdoa bersama. Kemudian siswa tadarusan juz ‘amma sesuai dengan pembagian masing-masing kelas. Kelas 1 surah an-Nas sampai al-Kafirun, kelas 2 surah al-Kautsar sampai at-Takasur, kelas 3 surah al-Kori’ah sampai al-‘Alaq, kelas 4 surah at-Tin sampai as-Sams, kelas 5 surah al-Balad sampai al-Buruj, kelas 6 surah al-Insyiqoq sampai an-Naba’. Dilanjutkan hafalan pelajaran umum, seperti perkalian pembagian, bilangan akar pangkat, rumus-rumus, mufradzats Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan lain-lain. Setelah itu guru menanyakan kabar, memberi motivasi dan mengecek kehadiran peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran setiap guru selalu menyelipkan nilai-nilai islam didalamnya. Mengaitkan pembelajaran materi umum dengan ilmu tauhid. Dengan harapan siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun waktu istirahat digunakan untuk memakan snack yang disediakan madrasah, yang dibuat sendiri oleh guru dan karyawan yang mau atau bermain dengan teman-temannya dikelas, teras maupun halaman sekolah. Selain itu dapat juga dimanfaatkan untuk menambah hafalan atau mengulang hafalan bersama dengan teman-temannya. setelah istirahat selesai, dilanjutkan dengan kegiatan KBM hingga pukul 11.00 untuk kelas 1 dan 2 dan tidur siang, hingga pukul 12.00 untuk kelas 3 – 6. Pukul 12.00 sampai 13.00 WIB siswa ISHOMA dengan didampingi dan diawasi oleh

guru dan karyawan sesuai dengan pembagian tugas. Menu makan siang sudah disediakan madrasah. Setelah selesai makan, siswa mengambil air wudhu dan melaksanakan solat dhuhur berjamaah dengan di pandu guru mengaji yaitu guru Qiroati.

Selesai sholat dhuhur berjamaah, siswa masuk ke kelas mengaji, kelas mengaji berbeda dengan kelas formal. Kelas formal disesuaikan dengan usia, sedangkan kelas mengaji disesuaikan dengan tingkat kepintaran mengaji sesuai dengan jilidnya. Sementara siswa mengaji, guru formal yang selain bertugas untuk piket, sebagian diperbolehkan pulang. Untuk kelas mengaji metode yang digunakan adalah metode Qiroati, dan guru yang mengajar pun harus sudah bertashih atau bersahadah. Siswa mengaji sampai pukul 15.00 WIB. dengan materi hafalan surah pendek sesuai dengan mahorijul huruf, hafalan surat pilihan, hafalan hadist, ghorib, dan ada juga yang mengaji kitab pegon. Untuk siswa yang mengaji kitab pegon langsung dengan ibu Nyai pengasuh PP. Al-Munir Pangkat Manganrejo, yaitu Ibu Nyi Najzhati Sharma.

Selesai mengaji, siswa makan snack yang telah disediakan oleh tim dapur. Setelah itu siswa mandi dan ada yang bermain. Tepat pukul 15.30 WIB, siswa persiapan untuk melaksanakan sholat ashar, dan pulang tepat pada pukul 16.00 Wib dengan di jemput orang tua, sementara yang belum di jemput tetap menunggu sampai di jemput.

Pelaksanaan program *full day school* sampai pukul 16.00 WIB ini hanya berjalan sampai hari Kamis. Hari Jumat siswa pulang pukul 15.00

WIB., dan hari Sabtu pulang pukul 13.00 WIB. Untuk Hari jum'at, kegiatan siswa mulai pukul 07.15 – 11.00 WIB. sama dengan hari Senin – Kamis, akan tetapi mulai pukul 11.00 – 13.00 berbeda. Pukul 11.00 WIB. siswa makan siang, kemudian siswa laki-laki kelas 3 – 6 melaksanakan sholat jum'at dan yang lain ada yang tidur, belajar, bermain dan sebagainya sampai sholat Jum'at selesai. Setelah sholat Jum'at selesai, siswa laki-laki istirahat dan siswa yang lain melaksanakan sholat Dhuhur. Mulai pukul 13.00 Wib. siswa mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhannya. Kelas 1, 2 dan beberapa siswa kelas lain yang belum lancar membaca mengikuti ekstra membaca dan menulis. Kelas 3 dan 4 mengikuti ekstra pramuka, kelas 5 dan 6 mengikuti ekstra pagar nusa. Kegiatan dilakukan sampai pukul 14.30 WIB., setelahnya siswa istirahat sambil makan snack, dan persiapan sholat Ashar, kemudian pulang.

Akan tetapi untuk Jum'at minggu terakhir, siswa tidak pembelajaran di kelas, melainkan dari pagi sampai pulang kegiatan pembelajaran di luar kelas. Mulai apel pagi, ziarah kubur, simaan juz 30, istirahat, sholat bersama dan pulang pukul 11.00 WIB. Sementara setelah turun sholat jum'at, tepatnya pukul 13.00 wali murid mujahadah bersama dewan guru juga karyawan. Setelah selesai mujahadah, sharing madrasah antara wali murid dan guru.

Begitu juga dengan hari Sabtu, kegiatan siswa juga berbeda dengan hari-hari yang lain. Setelah selesai apel pagi, siswa melaksanakan senam bersama, kemudian mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan

minat masing-masing. Diantaranya adalah Tilawah, menari, melukis, rebana, bershawat, pidato puisi dan KSM. Selesai mengikuti ekstrakurikuler, siswa istirahat sambil makan snack. Kemudian pukul 10.00 – 12.00 WIB siswa mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang di rancang oleh Tim kegiatan. Kegiatan dari minggu pertama sampai minggu terakhir berbeda-beda. Untuk minggu pertama yaitu prakarya, minggu ke dua cinta lingkungan, minggu ke tiga *Market day*, dan minggu terakhir yaitu *outbond* keluar maadrasah.

Tujuan dari kegiatan yang berbeda antara minggu pertama, kedua, ketiga dan ke empat adalah agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh dengan kegiatan yang hanya itu-itu saja. Dan juga untuk memperkenalkan kepada siswa bakat-bakat apa yang ada pada siswa. Sehingga dengan adanya kegiatan ini, siswa jadi mulai mengenali bakatnya.

Pelaksanaan program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo ini berbeda dengan teori yang diungkapkan oleh Baharuddin (2009: 223) mengungkapkan bahwa *Full day school* merupakan sekolah sepanjang hari, atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali dan hanya 5 hari masuk. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan pendalaman materi. Sedangkan pelaksanaan program di MI YAKTI Mangunrejo tetap masuk 6 hari dan pembelajaran di mulai pukul 07.15 – 16.00 WIB.

2. Tujuan Program *Full Day School*

Implementasi atau penerapan *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo memiliki beberapa tujuan antara lain:

- a) Memaksimalkan waktu belajar siswa, sekaligus meringankan beban belajar siswa, cukup dengan belajar disekolah sehari penuh didapatkan materi umum dan materi agama, sehingga waktu bersosialisasi dengan keluarga setelah pulang sekolah lebih banyak.
- b) Mengurangi dan menghindari dampak negative yang muncul dari aktivitas siswa dan penyalahgunaan kemajuan teknologi ketika pulang dari sekolah bagi mereka yang kurang mendapat perhatian dari orangtuanya karena kesibukan dalam pekerjaan.
- c) Meminimalisir pengaruh buruk dari perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat.
- d) Membantu siswa untuk mendapatkan bekal akhlak yang baik.

Tujuan dari program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tritonegoro (1989: 23). Ada tiga alasan yang melandasi lahirnya sistem pembelajaran *full day school*. Pertama adalah mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah. Banyak masalah serius pada anak-anak karena terpengaruh dari lingkungan di luar sekolah dan rumah. Dan kebanyakan lingkungan dari luar tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi anakanak. Oleh karena itu, maka perlu diimplementasikan *full day school* guna meminimalkan pengaruh negatif pada anak, termasuk televisi dan media elektronik lainnya.

Kedua, dengan diimplementasikan sistem pembelajaran *full day school*, maka rentang waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak tidak hanya diajarkan dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka juga dididik dengan ilmu agama sehingga ada keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal hidupnya kelak.

Ketiga, dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school*, maka sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. Karena dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak harus belajar mulai pagi hingga sore hari sehingga orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lain sebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif, karena anaknya akan seharian berada di sekolah yang artinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar.

Selain itu juga sesuai dengan pendapat Soapatty dan Suyanto (2014: 719 - 733), tujuan pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* adalah sebagai berikut:

- a) Banyaknya aktivitas orang tua yang berakibat pada kurangnya perhatian untuk anak terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak sepulang sekolah.

- b) Kemajuan IPTEK yang begitu cepat, sehingga apabila tidak dicermati, akan membawa dampak negatif, terutama dari teknologi komunikasi.
- c) Upaya untuk meningkatkan efisiensi waktu.
- d) Perubahan sosial-budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir masyarakat.

3. Faktor Pendukung *Full Day School*

a) Kurikulum

Penerapan *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo merupakan aplikasi dari integrasi kurikulum yang diterapkan. Menjadi lembaga Pendidikan yang bukan hanya mendidik generasi Islam yang beraqidah Islamiyah, beribadah shahihah, dan Berakhlakul karimah serta unggul dalam intelektual saja, namun juga memiliki kematangan emosional dan kemantapan spiritual. Dengan demikian, melalui diterapkannya *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah ini dapat menyeimbangkan antara pembelajaran umum dengan pembelajaran agama. Sehingga siswa tidak hanya sebatas mendapat materi umum seperti yang ada di SD pada umumnya, namun dengan *full day school* ini dapat memberi porsi lebih banyak untuk materi agama yang dibutuhkan bagi perkembangan akhlak siswa serta berguna untuk diaplikasikan di kehidupannya dalam rangka untuk menghadapi masa depan.

Dalam penerapannya, pelaksanaan *full day school* sangat menekankan penyajian pembelajaran dengan suasana menyenangkan, selain itu pada waktu-waktu tertentu siswa dibina dan diarahkan untuk mengembangkan potensi yang mereka punya melalui program-program yang diterapkan madrasah, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kreatifitas anak, selain itu juga ada pengembangan kecerdasan spiritual seperti melaksanakan sholat berjama'ah, mengaji, berziarah, membaca doa harian dan lain sebagainya (Danil, 2018: 89).

Selain itu kurikulum nasional yang diterapkan sekolah juga memadukan dengan kurikulum keIslaman sehingga pembelajaran menjadi satu kesatuan dalam sebuah sistem pendidikan guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal inilah yang membedakan sekolah yang menerapkan *full day* dengan sekolah pada umumnya.

Di MI YAKTI Mangunrejo menerapkan dua kurikulum sekaligus, yaitu mengikuti kurikulum nasional sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah dan juga kurikulum keIslaman, khususnya keNUan. Hal ini dilakukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal, baik dari segi IPTEK maupun dari spiritualitas anak.

Implementasi *full day school* yang memadukan dua kurikulum sekaligus diharapkan dapat membentuk siswa yang berintelektual tinggi, memiliki keterampilan dan dapat bersikap baik dan Islami. Di MI

YAKTI Mangunrejo melaksanakan pembelajaran secara bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu, kurikulum yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada nilai-nilai spiritualitas dan akhlak mulia sebagai bekal kehidupan di masa yang akan datang.

Selain itu proses pembelajaran di MI YAKTI Mangunrejo dilakukan secara variatif, yaitu pembelajaran di dalam dan di luar kelas sesuai kebutuhan dengan melihat materi yang akan disampaikan. Dengan tujuan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan proses pembelajaran yang panjang.

MI YAKTI Mangunrejo memiliki program-program unggulan yang diterapkan di madrasah demi menunjang proses pembelajaran dan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan di madrasah melalui program *full day school* berjalan cukup baik. Program-program yang diterapkan madrasah dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sekolah demi memenuhi tujuan pembelajaran.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan melalui program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo antara lain kegiatan sholat berjamaah, mengaji dengan metode Qiroati, mengaji kitab pegon, ziarah kubur dan ke-NU-an, melakukan sedekah dan lain sebagainya yang tercantum dalam program keIslaman. Selain program keIslaman, sekolah juga menerapkan program akademik dan program kesiswaan. Program ini dilaksanakan bertujuan untuk menunjang pelaksanaan

pembelajaran di madrasah, memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, agar tujuan serta visi, misi sekolah tercapai dengan baik (sumber: Dokumentasi MI YAKTI Mangunrejo, 25 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.).

b) Sumber Daya Manusia dalam Program *Full Day school*

Tenaga pendidik atau guru di MI YAKTI Mangunrejo merupakan lulusan dari perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Dimana tenaga pengajar yang ada memiliki kompetensi sesuai bidangnya masing-masing. Selain itu, terdapat beberapa guru yang berasal dari lulusan pondok pesantren, yang memiliki dedikasi tinggi untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

Tenaga pendidik di MI YAKTI Mangunrejo memiliki kualitas pemahaman Islam yang baik dan dengan bekal akhlak yang baik. Sehingga, tidak sulit menanamkan pembelajaran akhlak di MI YAKTI Mangunrejo ini. Bukan hanya guru diniyahnya saja yang memiliki pemahaman agama, namun semua tenaga pengajar dan karyawan di sekolah ini berperan aktif untuk menanamkan pendidikan akhlak yang baik terhadap setiap siswa di madrasah. Tidak hanya yang berasal dari lulusan pondok pesantren saja, namun seluruh anggota dari madrasah. Baik kepala sekolah, dewan guru, maupun karyawan madrasah.

Tenaga pendidik di MI YAKTI Mangunrejo memiliki dedikasi yang tinggi sebagai seorang pengajar. Selain menjadi figure guru,

tenaga pendidik di Madrasah ini mampu menjadi figure teman dan orangtua bagi siswa. Memiliki ketulusan yang tinggi dalam mengajar.

c) Sarana dan Prasarana Implementasi Program *Full Day School*

Sarana dan prasarana yang ada di MI YAKTI Mangunrejo sudah cukup baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran *full day school* siswa, disekolah ini telah disediakan beberapa fasilitas sebagai penunjang pelaksanaan *full day school* antara lain: ruang kelas yang memadai atau, tenaga pengajar yang sesuai bidangnya, serta buku-buku yang memadai. Selain ruang kelas yang nyaman dimadrasah juga dekat dengan bangunan Masjid yang cukup besar, sehingga dapat digunakan sebagai tempat ibadah yang nyaman. Selain masjid yang nyaman, MI YAKTI Mangunrejo juga dilengkapi dengan fasilitas antar jemput siswa yang jarak tempuh menuju sekolah cukup jauh atau orang tuanya tidak bisa mengantar dan menjemput.

d) Metode dalam Implentasi Program *Full Day School*

Penggunaan metode-metode dari para guru di MI YAKTI Mangunrejo dapat menunjang pelaksanaan *full day school*. Adanya metode pembiasaan, siswa akan terbiasa dengan hal positif yang dibiasakan di sekolah; dengan motode keteladanan, siswa akan mencontoh dan menirunya; serta metode-metode lain yang diterapkan di MI YAKTI Mangunrejo yang membuat siswa tidak merasa bosan dan senang mengikuti *full day school* di madrasah.

4. Hambatan Dalam Implementasi Program *Full Day School* di MI YAKTI Mangunrejo

Dalam penerapan program *full day school* tentu setiap madrasah memiliki hambatan tersendiri. Begitu juga dengan penerapan *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo, ada beberapa hambatan yang dialami. Yaitu karakteristik siswa yang berbeda disebabkan berasal dari latar belakang yang berbeda.. Kemudian, kurangnya komunikasi yang terjalin antara guru dengan orang tua dan mengakibatkan ketidaksamaan persepsi yang pada akhirnya menjadikan hilangnya kerja sama yang baik. Meskipun dari madrasah sudah ada program mujahadah bersama antara guru dan wali siswa, yang dilakukan hari Jum'at di minggu terakhir setiap bulannya. Dengan tujuan untuk saling evaluasi tentang perkembangan anak-anak, baik perkembangan intelektual maupun spiritualnya, baik ketika siswa berada di madrasah maupun di rumah.

Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, sehingga kurangnya perhatian terhadap program tersebut. Kurangnya dampingan ketika anak sudah berada dirumah. Orangtua terlalu percaya dan yakin terhadap keberhasilan anak hanya melalui proses belajarnya di madrasah saja. Sehingga yang terjadi adalah siswa kurang mendapatkan perhatian khusus dari orangtua ketika dirumah.

Selain itu, ada beberapa wali siswa yang merasa keberatan dengan pembiayaan pendidikannya di MI YAKTI Mangunrejo yang di bilang lumayan agak mahal. Karena kebanyakan dari wali siswa berprofesi

sebagai petani dan buruh. Namun tekad wali siswa yang kuat tetap ingin menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut, karena mereka yakin dengan sekolah di madrasah ini, anak akan bisa menjadi seperti apa yang diharapkannya dengan adanya program *full day school*.

Bagi para wali siswa yang merasa keberatan dalam pembiayaan anaknya, bisa minta dispensasi keringanan biaya ke madrasah. Dan madrasah akan mempertimbangkan permintaan dari wali siswa. Sebelum memberikan dispensasi, madrasah akan klarifikasi dulu, apakah wali siswa tersebut benar-benar membutuhkan keringanan biaya atau tidak. Kalau memang benar-benar membutuhkan bantuan, maka pihak madrasah akan memberikan dispensasi tersebut. Sementara bagi siswa yang berstatus yatim dan piatu akan digratiskan dari biaya sekolah.

Hambatan lain dalam penerapan program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo yaitu sarana dan prasana yang kurang mencukupi dengan jumlah siswanya. Seperti meja kursi, buku paket siswa, dan media peraga. Dalam pelaksanaan kegiatan yang bervariasi pun juga mengalami hambatan. Karena kurang matangnya dalam perencanaan yang masih sering mendadak dari Tim Kegiatan.

5. Cara Menanggulangi Hambatan Dalam Implementasi Program *Full Day School* di MI YAKTI Mangunrejo

a) Kurikulum yang Mendukung

Dengan kurikulum integrasi antara Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama penerapan *full day school* ini, madrasah lebih

leluasa untuk memberikan waktu yang sesuai dengan bobot materi yang akan di ajarkan. Mengintegrasikan pembelajaran umum dengan nilai-nilai keIslaman akan sangat membantu siswa untuk memahami materi keagamaan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa yang dapat dengan mudah diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari.

Selain itu, dengan diadakannya pertemuan rutin antara wali murid dengan guru, guna menyambung komunikasi agar bisa terjalin dan menyamakan persepsi dalam mendidik anak-anak melalui penerapan program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo. Kegiatan ini berupa mujahadah tiap satu bulan sekali, untuk menirakati anak-anak. Dalam kegiatan tersebut, selain mujahadah dilanjutkan *sharing* madrasah. *Sharing* madrasah dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak-anak dalam belajar, baik pelajaran umum maupun agama atau mengaji. Maadrasah juga akan menerima apabila ada saran dan kritik untuk kemajuan madrasah.

Perlunya perencanaan yang matang dalam melaksanakan program yang sudah dirancang. Agar ketika melaksanakan kegiatan berjalan dengan baik. Kuncinya keberhasilan dalam melaksanakan program adalah dari tim kegiatan saling bekerja sama.

Jadi, dengan perencanaan kegiatan pembelajaran yang baik, maka akan memberikan dampak baik terhadap keberhasilan dari proses pembelajaran dalam bingkai *full day school* yang telah diterapkan di MI YAKTI Mangunrejo.

b) Para Pendidik yang Mumpuni Sesuai Dengan Bidangnyanya

Pendidik atau guru di MI YAKTI Mangunrejo merupakan lulusan dari perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Dimana tenaga pendidik yang ada memiliki kompetensi sesuai bidangnya masing-masing. Selain itu,terdapat beberapa guru yang berasal dari lulusan pondok yang memiliki dedikasi tinggi untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

Pendidik di MI YAKTI Mangunrejo memiliki dedikasi yang tinggi sebagai seorang pengajar. Selain menjadi figure guru, tenaga pendidik di MI ini mampu menjadi figure teman dan orangtua bagi siswa. Memiliki ketulusan yang tinggi dalam mengajar. Dengan memiliki tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya masing-masing sangat mudah untuk memberikan pengajaran pada siswa.

c) Sarana Prasarana dan Fasilitas yang Kontributif

Sarana dan Prasarana yang tersedia menjadi faktor penting bagi MI YAKTI Mangunrejo yang menerapkan system pembelajaran *full day school*. MI YAKTI Mangunrejo memiliki ruang kelas yang nyaman dan bersih meskipun tidak begitu luas, kantor yang sederhana dan nyaman, buku yang mendukung pembelajaran dan buku-buku bacaan yang menarik, dapur yang berada didalam sekolah, sehingga memudahkan guru dan tim gizi untuk menyediakan snack dan makanan yang sehat bergizi bagi

siswa. Fasilitas yang telah disediakan dimadrasah sangat dimanfaatkan untuk membantu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar baik dikelas maupun di luar kelas.

Penambahan sarana dan prasarana meja kursi sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena jumlah siswa dari tahun ke tahun semakin bertambah, maka pemesanan meja kursi pun juga dilakukan setiap tahun. Sementara sambil menunggu meja kursi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, maka siswa bisa menggunakan meja lipat, dengan duduk lesehan.

Selain itu, kebutuhan gedung untuk ruang kelas pun juga bertambah. Yang semula setiap kelasnya hanya terbagi menjadi satu rombongan belajar, kini setiap kelasnya ada yang terbagi menjadi dua rombongan belajar. Dan Alhamdulillah dalam waktu dua tahun terakhir ini, madrasah bisa menambah ruang kelas baru sebanyak tiga ruangan. Yang tidak kalah penting bangunan atau ruangan untuk kegiatan bersama, seperti aula dan sejenisnya, juga bisa terbangun. Meskipun tidak membangun dari awal, karena bangunan atau ruangan sudah ada, tinggal merenovasi ringan-ringan saja.

d) Metode yang Sesuai

Adapun metode yang sering digunakan oleh pendidik atau guru dalam rangka membentuk akhlak siswa di MI YAKTI Mangunrejo yakni:

1) Pengetahuan

Dengan menggunakan kurikulum yang sesuai dengan karakter siswa sehingga mampu mengembangkan pengetahuan anak secara optimal dan dapat merealisasikannya. Pendidikan harus mampu melatih kepekaan siswa terhadap berbagai masalah aktual. Siswa diajak berefleksi tentang makna, bagaimana dia dapat ikut serta dalam memecahkan masalah. Peristiwa seperti bencana alam, banjir, tanah longsor, dapat dijadikan bahan ajar untuk melatih kepekaan siswa terhadap nilai dan makna kemanusiaan sehingga mereka dapat di ajak berefleksi, menyadari, dan ikut merasakan bagaimana berada pada posisi orang lain yang terkena musibah.

Untuk mewujudkan hal tersebut di MI YAKTI Mangunrejo melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya dilaksanakn di dalam kelas saja, akan tetapi bisa juga berkunjung ke tempat-tempat bersejarah, melakukan pembelajaran di luar ruang kelas, praktek membuat prakarya, dan lain sebagainya. Menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual sejak dini sangatlah penting bagi anak. Oleh karena itu pendidik dan orang tua hendaknya tidak melewatkan pebelajaran dengan menanamkan nilai agama, kognitif, dan sosial emosi sebagai sarana pengembangan

kecerdasan spiritual anak. Memberikan pengetahuan sedini mungkin tentang pendidikan agama.

Pendidikan harus memberikan arah kepada anak bahwa segala pengetahuan dan bidang keilmuan apapun yang nanti kelak akan ditekuni oleh anak tidak akan terlepas dari kegiatannya untuk mencapai pengenalannya kepada Allah Swt. Untuk itu pengetahuan dan pendidikan sangat penting, apalagi itu pendidikan agama.

2) Pembiasaan

Pembiasaan harus ditanamkan kepada anak dari sedini mungkin. Pembiasaan ini penting dilakukan untuk mendidik anak agar anak terbiasa berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Metode pembiasaan dilakukan untuk membiasakan siswa berwudhu sebelum berangkat sekolah, melaksanakan shalat dhuha, shalat lima waktu, shalat tepat waktu, berdoa sebelum dan setelah melakukan aktivitas, bersedekah atau berinfaq, berziarah kubur, menutup aurat, bersikap sopan, berbicara dengan santun, jujur, sederhana, disiplin, rapi, menjaga kebersihan dan kebiasaan-kebiasaan positif lain.

Tujuan dari strategi pembiasaan ini adalah untuk memfasilitasi semua siswa agar mempunyai pemikiran, pemahaman, dan berperilaku baik, sehingga bisa diterapkan,

dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

3) Melalui persaudaraan dan kasih sayang

Guru selalu memperhatikan perkembangan siswanya, akan memberikan nasihat yang baik demi kebaikan seluruh siswanya. Pemberian nasihat yang dimaksud adalah memberi penjelasan dalam hal positif dan menunjukkan kebenaran agar siswa yang dinasehati menjadi lebih baik.

Bullying seperti mengolok-olok, perkelahian, dan saling mengejek antar siswa harus di hindari, karena dapat menghambat kecerdasan spiritual anak. Sebaliknya guru perlu mendorong setiap siswa supaya saling menghargai dan saling memahami pendapat orang lain. Jika terjadi konflik di antara siswa, guru perlu mengajak anak untuk mencari pemecahan permasalahan yang terjadi.

Rasa persaudaraan dan kasih sayang antar teman dapat di tunjukan dengan berbagai cara, sebagaimana yang dilakukan di MI YAKTI Mangunrejo, siswa bermain tanpa pilih-pilih teman, tidak membeda-bedakan anak satu dengan yang lainnya, bermain tidak hanya dengan teman satu kelasnya. Setiap siswa harus diajarkan bagaimana bersikap terhadap kakak atau adik kelasnya. Sehingga akan terjalin rasa saling menghormati dan menyayangi.

4) Melalui keteladanan

Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup, dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Oleh karena itu, contoh yang terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak tanduk dan sopan santunnya terpatriti dalam jiwa. Keteladanan ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual anak dan karakter anak. Artinya, nasihat yang tidak dibarengi dengan teladan yang baik adalah perbuatan yang sia-sia. Karena seorang guru dalam istilah Jawa, *di gugu dan di tiru*.

Metode keteladanan di MI YAKTI Mangunrejo dilakukan dengan cara guru memberikan contoh atau teladan yang baik dalam setiap hal, seperti memakai pakaian sesuai dengan syariat Islam, rapi, dan bersih, datang ke madrasah tepat waktu, berkata dengan lembut, shalat berjamaah dan shalat tepat waktu, serta menepati janji kepada siswa.

BAB V

PENUTUP

3. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan isi dari keseluruhan inti penelitian berupa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo dilaksanakan pada pukul 07.15 – 16.00 WIB. yang penerapannya terbagi atas jam formal dan mengaji, yang diselingi dengan istirahat untuk makan snack dan minum. Kegiatan tersebut hanya untuk hari senin sampai Kamis setiap minggunya. Adapun untuk hari Jum'at dan Sabtu selain pembelajaran dalam kelas, ada jug pembelajaran di luar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk pembelajaran di luar kelas dari minggu pertama dengan minggu berikutnya berbeda-beda. Seperti ziarah kubur, senam bersama, membuat prakarya, cinta lingkungan, *marke day*, dan *outbond* di luar desa Pangkat.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo yaitu.
 - a. Faktor pendukung implementasi program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo antara lain kurikulum, sarana dan prasarana, sumber daya manusia atau guru, dan metode dalam implementasi program *full day school*.

- b. Faktor penghambat implementasi program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo yaitu karakteristik siswa yang berbeda disebabkan berasal dari latar belakang yang berbeda, kurangnya komunikasi yang terjalin antara guru dengan orang tua dan mengakibatkan ketidaksamaan persepsi, wali siswa yang merasa keberatan dengan pembiayaan pendidikan, dan sarana dan prasana yang kurang mencukupi dengan jumlah siswanya.
3. Solusi dalam menanggulangi hambatan dalam implementasi program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo adalah sebagai berikut:
 - a. Kurikulum yang mendukung, dengan kurikulum integrasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama.
 - b. Para Pendidik atau guru yang mumpuni sesuai dengan bidangnya
 - c. Sarana prasarana dan fasilitas yang kontributif
 - d. Metode yang sesuai, yaitu dengan mengembangkan pengetahuan anak secara optimal dan dapat merealisasikannya. Menanamkan pembiasaan sejak dini kepada anak agar terbiasa berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Persaudaraan dan kasih sayang yaitu memberi penjelasan dalam hal positif dan menunjukkan kebenaran agar siswa yang dinasehati menjadi lebih baik. Dan memberikan keteladan langsung kepada siswa.

4. Saran

1. Kepala Sekolah atau pengelola: untuk selalu menata dan mengembangkan program *full day school* yang sudah berjalan agar lebih optimal dan banyak memberikan kontribusi positif lainnya.
2. Guru atau Tenaga Pendidik: untuk selalu berusaha mengembangkan diri, memperkaya ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan profesionalisme seorang pendidik serta memaksimalkan kerja sama dengan orangtua peserta didik. Diharapkan melakukan persiapan yang matang dalam setiap kegiatan pembelajaran, penggunaan perangkat, metode atau media yang tepat dan sesuai dengan materi. Hal itu perlu dilakukan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.
3. Orang tua/Wali: agar dapat lebih aktif dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan guru agar tujuan dari program *full day school* bisa tercapai, yaitu mengurangi kemungkinan siswa menghabiskan waktunya untuk kegiatan yang tidak berguna.
4. Siswa : agar selalu melaksanakan pembelajaran disekolah dengan sebaik-baiknya, dan tetap menjalankan kebiasaan-kebiasan baik yang sudah diajarkan disekolah, dimanapun dan kapanpun.
5. Bagi peneliti: hendaknya lebih mengembangkan penelitian ini dengan melakukan jangkauan penelitian yang lebih luas dan mendalam. hasil dari analisis implementasi program *full day school* di MI YAKTI Mangunrejo yang masih banyak terdapat kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan yang peneliti lakukan. Oleh

karena itu diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang secara lebih mendalam dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Asmuni, A. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi*. Jurnal Paedagogy, Vol.7 no. 4
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Baharuddin, H. 2009. *Analisis tentang full day school antara mutu pendidikan dan pelemahan ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danil Muhammad, 2018. *Implementasi Full day school di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol 2 No 1.
- Fadjryana, Siti, Fitroh dan Sawitri. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Parenting Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Sekolah*, Jurnal Tunas Siliwangi Vol.5, No.1
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, Yogyakarta: Teras,
- Fitriani, Atika. dan Eka Yanuarti. 2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3 No2
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Praktik*.(Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan,N. 2006. *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*. (Jurnall Pendidikan. Tadris. Vol 1. No 1, 2006).
- <https://kbbi.web.id/program-program/prog-ram/n-1-rancangan-mengenai-asas-serta-usaha-dalam-ketatanegaraan-perekonomian-dan-sebagainya>
[https://kbbi.web.id/program\(05/01/23\)](https://kbbi.web.id/program(05/01/23))
- <https://www.kompasiana.com/mediamasakini22/6396067aeb51ce18840d7d52/pen-guatan-karakter-melalui-pendidikan-untuk-seluruh-lapisan-masyarakat>
- Imron, Ali . 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Akssara.

- Indina, Rahma Harbani. "Surat At Taubah Ayat 122 Tentang Menuntut Ilmu dan Jihad, Sama Pentingnya?" artikel detikedu, melalui [https://apps.detik.com/detik/\(09/04/23\)](https://apps.detik.com/detik/(09/04/23))
- Joko P. Subagyo. 1997. *Metode Peneilian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Laksana, M. F. 2019. *Praktis Memahami Manajemen Pemasaran*. Depok: Khalifah Mediatama.
- Luqman, Muh. Arifin, dan Adnan Yusufi, 2019. "Model Full day school Berbasis Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 10 No.1,
- Mulyadi, D. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Naimah, Khairun. 2019. "Sistem Full Day School Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang". Melalui <http://etheses.uin-malang.ac.id/14242/1/17760002.pdf> (05/01/23)
- Nopita, Popi Sari. 2018. "Pengaruh Implementasi Full day school terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Pondok Kubang Bengkulu Tengah". Melalui <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5494/1/SKRIPSI%20POPI.pdf> (05/01/23)
- Nurhasanah, 2019. *Pelaksanaan Full day school dalam pembelajaran PAI di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Palangkaraya*. Melalui <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2141/1/Skripsi%20Nurhasanah-1301111748.pdf> (10/04/23)
- Syaodih Nana Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana Sukmadinata dan Erliana Syaodih, "Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi", (Bandung: Refika Aditama, 2012), dalam Titi Kadi "Model Kurikulum Fullday School Dengan Sistem Terpadu Di Sekolah Dasar (Sd) Islam Terpadu Cordova Samarinda". Syamil. No 1/2015.
- Safaria, Triantoro. 2007. *Spiritual Intellegence, Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu,

- Soapatty. L. & Suyanto. T. 2014. *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo. Kajian Moral dan Kewarganegaraan nomor 2 vol 2 tahun 2014. Hlm 719-733: Surabaya.*
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tritonegoro, Sutratinah, 1989. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Widianingsih, Rahayu. *Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi*. [https://bem.fmipa.unej.ac.id/kastrad-beraksi8-pemulihanpendidikan-pasca-pandemi/\(12/5/22\)](https://bem.fmipa.unej.ac.id/kastrad-beraksi8-pemulihanpendidikan-pasca-pandemi/(12/5/22)).
- Zahran, Ziaggi Fadhil. 2021. *Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya*. Melalui <https://www.gramedia.com> (10/04/23)
- Zuhairi, et.all., 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1.

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk mendukung strategi kebijakan madrasah dalam mengimplementasikan *Full Day school* di MI YAKTI Mangunrejo Kabupaten Magelang meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar di MI YAKTI Mangunrejo
 - a. Alamat madrasah
 - b. Lingkungan madrasah
 - c. Bangunan

2. Mengamati kegiatan siswa di MI YAKTI Mangunrejo, baik di dalam kelas maupun di luar
 - a. Proses kegiatan belajar baik akademik maupun non akademik, dari pagi sampai sore hari
 - b. Proses kegiatan ekstrakurikuler
 - c. Proses kegiatan incidental

3. Mengamati kondisi dan fasilitas-fasilitas yang ada di MI YAKTI Mangunrejo
 - a. Sarana prasarana
 - b. Gedung sekolah
 - c. Ruang kelas
 - d. Ruang ibadah
 - e. Alat penunjang kegiatan

4. Mengamati interaksi seluruh warga madrasah
 - a. Interaksi siswa dengan Kepala Sekolah
 - b. Interaksi siswa dengan guru
 - c. Interaksi siswa dengan siswa
 - d. Interaksi siswa dengan karyawan
 - e. Interaksi guru dengan guru dan Kepala Sekolah

Lampiran 2.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip Tertulis

- a. Sejarah berdirinya MI YAKTI Mangunrejo
- b. Visi dan Misi MI YAKTI Mangunrejo
- c. Buku Profil Madrasah
- d. Data Kependidikan
- e. Data Siswa
- f. Jadwal

2. Foto

- a. Gedung madrasah MI YAKTI Mangunrejo
- b. Sarana dan Prasarana
- c. Pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik
- d. Pelaksanaan kegiatan incidental
- e. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Lampiran 3.

PEDOMAN WAWANCARA

RUMUSAN MASALAH	KAJIAN TEORI	PERTANYAAN
<p>1. Bagaimana implementasi program <i>full day school</i> di MI YAKTI Mangunrejo kabupaten Magelang pasca pandemi tahun 2022?</p>	<p>1. Pengertian Implementasi Program</p> <p>2. Pengertian <i>Full Day School</i></p> <p>3. Tujuan Pembelajaran <i>Full Day School</i></p> <p>4. Manfaat <i>Full Day School</i></p> <p>5. Faktor Pendukung <i>Full day school</i></p> <p>6. Kelebihan dan kelemahan <i>Full day school</i></p>	<p>1. Apa yang dimaksud dengan program <i>Full day school</i>?</p> <p>2. Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah dasar lain?</p> <p>3. Kegiatan apa saja yang diajarkan selain kegiatan belajar mengajar?</p> <p>4. Apa yang melatarbelakangi munculnya program <i>full day school</i> ini?</p> <p>5. Bagaimana penerapan program <i>Full day school</i> di madarasah?</p>

		<p>6. Bagaimana strategi yang dilakukan agar siswa tidak bosan dalam belajar?</p> <p>7. Apa dampak positif dari program <i>full day school</i> untuk siswa?</p> <p>8. Bagaimana kualifikasi tenaga pendidik untuk mendapatkan pengajar yang di utuhkan disekolah?</p> <p>9. Apa kurikulum yang diterapkan di madrasah?</p>
--	--	--

Lampiran 4.

FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Halaman Depan MI YAKTI Mngunrejo
Sumber: Dokumen MI YAKTI Manganrejo



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala dan Komite Madrasah
Sumber: Dokumentasi Pribadi peneliti



Gambar 3. Kegiatan Belajar mengajar di kelas
Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 4. Sholat berjama'ah
Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 5. Makan siang
Sumber: Dokumentasi Berkas MI YAKTI Mangunrejo



Gambar 6. Kegiatan Mengaji
Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 7. Ziarah kubur
Sumber: Dokumentasi Berkas MI YAKTI Manganrejo



Gambar 8. Ekstrakurikuler
Sumber: Dokumentasi Berkas MI YAKTI Manganrejo



Gambar 9. Kegiatan Mingguan
Sumber: Dokumentasi Berkas MI YAKTI Mangunrejo



Gambar 10. Sharing Wali Murid dan Dewan Guru
Sumber: Dokumentasi Berkas MI YAKTI Mangunrejo



**YAYASAN AMAL KESEJAHTERAAN TARBIYAH ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH YAKTI MANGUNREJO
KECAMATAN TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG
TERAKREDITASI B**

NSM : 111233080134

NPSN : 60711385

Alamat : Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Magelang Kode pos 56192

Email: miyaktimangunrejo@gmail.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 092/MI.Y/E.13/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Khasan Tolabi, S.Pd.I.
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MI YAKTI Mangunrejo
Alamat : Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Magelang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sri Kustiyani
NIM : 19.61.0057
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program *Full Day School* Di MI YAKTI Mangunrejo Kabupaten Magelang Pasca Pandemi Tahun 2022

Terhitung mulai tanggal 05 Desember 2022 s/d 11 Maret 2023, benar-benar melaksanakan penelitian untuk pembuatan skripsi di MI YAKTI Mangunrejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegalrejo, 11 Maret 2023

Kepala Madrasah



Achmad Khasan Tolabi, S. Pd. I.

NIP : -